

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA,  
MOTIVASI KERJA, SISTEM GAJI DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI PADA  
UMKM CAFÉ KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh

**RIZALDI PRATAMA HIDAYATULLAH**

**NIM : 200502110040**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA,  
MOTIVASI KERJA, SISTEM GAJI, DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN :  
STUDI PADA UMKM CAFÉ KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S, Akun)



Oleh

**RIZALDI PRATAMA HIDAYATULLAH**

**NIM : 200502110040**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA,  
MOTIVASI KERJA, SALARY, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI PADA UMKM  
CAFÉ KOTA MALANG**

## SKRIPSI

Oleh

**Rizaldi Pratama Hidayatullah**

NIM : 200502110040

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A NIP.**

**198505282019031005**

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA,  
MOTIVASI KERJA, SALARY, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI PADA  
UMKM CAFÉ KOTA MALANG

### SKRIPSI

Oleh

**RIZALDI PRATAMA HIDAYATULLAH**

NIM : 200502110040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 23 Desember 2024

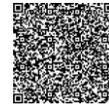
#### Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

**1. Ketua Penguji**

**Rohmatulloh Salis, M.Pd**

NIP. 198409302023211006



**2. Anggota Penguji**

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 197510302023212004



**3. Sekretaris Penguji**

**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

NIP. 198505282019031005



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

**NIP. 197606172008012020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizaldi Pratama Hidayatullah

NIM : 200502110040

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

***PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, MOTIVASI KERJA, SISTEM GAJI, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI PADA UMKM CAFÉ KOTA MALANG*** adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung hawa Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2024

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'MINISTERI KEPUSTAKAAN, ARSIP DAN BUDAYA' along with the alphanumeric code 'EEAKX141612415'.

Rizaldi Pratama Hidayatullah  
NIM: 200502110040

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan tugas akhir ini kepada Ibu saya tercinta, Ibunda Nur Istada yang senantiasa memberikan dukungan dzohir maupun batin. Tugas akhir ini sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta Inayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita digolongkan daripada umat beliau dan mendapatkan syafa'at dari beliau di hari akhir nanti. Selain hal tersebut, terdapat beberapa pihak yang telah ikut andil berpartisipasi membantu saya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan Rahmat serta karunia pertolongannya selama penyusunan skripsi
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan umat manusia
3. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

9. Ibu saya tercinta Nur Istada sebagai orang tua ku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materil selama ini, “Terima Kasih semoga Allah membalas semua pengorbananmu, Aamiin”.
10. Ayah saya Riyadi sebagai orang tua ku yang memberikan doa dan dukungannya selama ini, “Terima Kasih semoga Allah membalas semua pengorbananmu, Amin”.
11. Terima kasih kepada Orang tua tiri yang sudah mendoakan dan mensupport baik secara spiritual maupun materil.
12. Adek saya tercinta Aidil Fitrianda Rahmatullah terima kasih sudah menemani saya sampai sekarang.
13. Teman-teman terdekat saya, Fadhli, Tito, Alief yang telah menemani serta banyak membantu ketika berada di Malang. Terima kasih banyak atas semua pengalaman dan memori tentang Malang yang selamanya akan berkesan dalam hidup saya.
14. Yasmin Ramona Abigail Detha Wula yang sudah menemani proses ini, mendengarkan keluh kesah saya dan senantiasa memberi semangat. Terima kasih untuk kamu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari pihak terkait yang terlibat dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan informasi maupun kontribusi dalam lingkup psikologi terkhusus pada rumpun psikologi pendidikan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2024

Penulis,

**Rizaldi Pratama Hidayatullah**

NIM. 200502110040

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
مستخلص البحث .....	xii
MOTTO .....	xiii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	18
2.2.1 Tingkat Pendidikan .....	18
2.2.2 Pengalaman Kerja .....	18
2.2.3 Motivasi Kerja .....	19
2.2.4 Sistem Gaji.....	22
2.2.5 Pemahaman Akuntansi.....	23
2.2.6 Kualtas Laporan Keuangan.....	24
2.2.7 UMKM.....	26
2.2.8 Kajian Islam .....	27
2.3 Kerangka Konseptual .....	28
2.4 Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	29
2.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	30
2.4.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	31

2.4.4	Pengaruh Sistem Gaji Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	31
2.4.5	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	32
BAB III	.....	33
METODE PENELITIAN	.....	33
3.1	Desain Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel .....	33
3.2.1	Populasi.....	33
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Variabel Penelitian .....	34
3.3.1	Variabel Dependen.....	34
3.3.2	Variabel Independen .....	34
3.4	Instrumen Pengambilan Data .....	35
3.5	Analisis Data .....	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.7	Tabel Definisi Operasional.....	37
BAB IV	.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	45
4.1	Paparan Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Gambaran Responden dan Deskripsi.....	45
4.1.2	Uji Validitas .....	47
4.1.3	Uji Reliabilitas .....	48
4.1.4	Hasil Analisis Linear Berganda .....	49
4.1.5	Koefisien Determinasi .....	49
4.1.6	Uji Parsial (t).....	50
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB V	.....	56
PENUTUP	.....	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	.....	58
Lampiran 1 (Biodata Peneliti)	.....	61
Lampiran 2	.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis .....	9
Tabel 2. 2 .....	17
Tabel 3. 1 .....	38
Tabel 3. 2 Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1) .....	40
Tabel 3. 3 Variabel Independen Pengalaman Kerja (X2) .....	41
Tabel 3. 4 Variabel Independen Motivasi Kerja (X3) .....	41
Tabel 3. 5 Variabel Independen Sistem Gaji (X4).....	42
Tabel 3. 6 Variabel Independen Pemahaman Akuntansi (X5) .....	43
Tabel 3. 7 Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) .....	44
Tabel 4. 1 .....	45
Tabel 4. 2 .....	45
Tabel 4. 3 Tabel Uji Validitas.....	47
Tabel 4. 4 Tabel Uji Reliabiitas .....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4. 6 Uji Parsial .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	2
Gambar 4. 1.....	46
Gambar 4. 2.....	46

## ABSTRAK

**Rizaldi Pratama Hidayatullah.** 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem Gaji, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Café Kota Malang)”

**Pembimbing:** Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Motivasi kerja, Sistem gaji, Pemahaman akuntansi, Kualitas laporan keuangan

---

Laporan keuangan yaitu hasil akhir kegiatan akuntansi untuk memberikan informasi kepada perusahaan. Laporan keuangan umumnya diperlukan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui berhasil atau tidak bisnis perusahaan maka dibutuhkan laporan keuangan. Hal itu karena laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana informasi yang digunakan dalam perekonomian khususnya di sektor keuangan. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengetahui dan menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM cafe Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini memakai subjek berupa karyawan bagian keuangan di UMKM Cafe Kota Malang. Adapun penelitian ini memakai sampel berupa snowball sampling. Penelitian ini ditujukan untuk karyawan atau bagian keuangan di café dengan total 78 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **ABSTRACT**

**Rizaldi Pratama Hidayatullah.** 2024, *THESIS*. Title: “*The Effect Of Education Level, Work Experience, Work Motivation, Salary System, And Accounting Understanding On The Quality Of Financial Reports (Study On MSMEs Café In Malang City)*”

Supervisor: Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

**Keywords:** *Education level, Work experience, Work motivation, Salary system, Accounting Understanding, Quality of financial reports*

---

*Financial statements are the final result of accounting activities to provide information to the company. Financial reports are generally required as a measure of company performance. To find out whether the company's business is successful or not, it needs financial statements. That's because the financial statements will show how information used in the economy, especially in the financial sector. This study was prepared with the intention of knowing and testing the effect of level of education, work experience, work motivation, salary system, and understanding of accounting on the quality of financial statements. Understanding of accounting on the quality of financial statements of MSME cafes in Malang City. This research uses a quantitative approach, utilizing primary data in the form of a questionnaire. This study uses subjects in the form of employees finance department in UMKM Cafe Malang City. This research uses a sample in the form of snowball sampling. This research is aimed at employees or the financial department at the cafe with a total of 78 samples. This research uses multiple linear techniques technique. The results of this study indicate that the level of education and significant on the quality of financial statements, while work experience, work motivation, salary system and accounting understanding have no effect and are not significant to the quality of financial statements.*

## مستخلص البحث

ريزالدي براتاما هداية لله. ٢٠٢٤، بحث الجامعي. عنوان "تأثير المستوى التعليمي، والخبرة العملية، ودوافع العمل، ونظام الرواتب، والفهم المحاسبي على جودة القوائم المالية (دراسة على الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة مالانج)".

المشرف: . لطفي أردهاني، ليسانس، الماجستير.

الكلمات الأساسية: المستوى التعليمي، الخبرة العملية، دوافع العمل، نظام الرواتب، الفهم المحاسبي، جودة القوائم المالية.

---

القوائم المالية هي النتيجة النهائية للأنشطة المحاسبية لتوفير المعلومات للشركة. هناك حاجة إلى البيانات المالية بشكل عام كمقياس لأداء الشركة. لمعرفة ما إذا كانت أعمال الشركة ناجحة أم لا، هناك حاجة إلى التقارير المالية. وذلك لأن التقارير المالية ستوضح كيفية استخدام المعلومات في الاقتصاد، وخاصة في القطاع المالي. تم إعداد هذا البحث بقصد معرفة واختبار تأثير المستوى التعليمي، والخبرة العملية، ودوافع العمل، ونظام الرواتب، والفهم المحاسبي على جودة القوائم المالية في مدينة مالانج. ويستخدم هذا البحث منهجًا كميًا باستخدام البيانات الأولية في شكل استبيان. وتستخدم هذا البحث عينة في شكل موظفين في الإدارة المالية في مقهى بمدينة مالانج في المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. واستخدم البحث عينة في شكل كرة الثلج وقصدية بإجمالي ٧٨ عينة. أم تستخدم هذا البحث تقنيات خطية متعددة. تشير نتائج هذا البحث إلى أن مستوى التعليم له تأثير كبير على جودة القوائم المالية، في حين أن الخبرة العملية ودوافع العمل ونظام الرواتب والفهم المحاسبي ليس لها تأثير كبير على جودة القوائم المالية.

**MOTTO**

**“Information is not knowledge.**

**The only source of knowledge is experience”**

*(Albert Einstein)*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

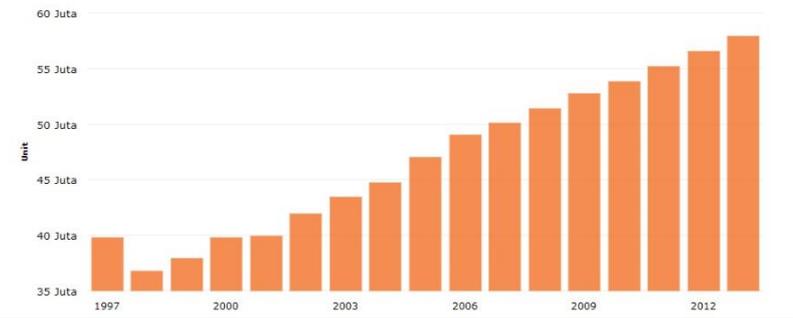
UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM ini adalah bisnis yang mencakup berbagai jenis perusahaan yang operasi dan asetnya relatif kecil dibandingkan perusahaan besar. Dilansir dari [umkmindonesia.id](http://umkmindonesia.id), berdasarkan data pertumbuhan UMKM, UMKM di Indonesia berkembang dengan pesat dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Menteri Koperasi dan UKM yaitu Teten Masduki menyebutkan bahwa pada tahun 2009 lalu terdapat 52,77 juta UMKM dan jumlah tersebut meningkat menjadi 57,9 juta pada tahun 2013. Jika pada tahun 2015, UMKM menjadi 59,26 juta, maka pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat menjadi 65,4 juta. Dengan demikian terjadi kenaikan jumlah UMKM sebesar 2,41%. Ditahun 2023 bahkan tercatat bahwa penyebaran UMKM secara menyeluruh di Indonesia telah mencapai 64 juta. UMKM memiliki peran krusial dalam kemajuan ekonomi di Indonesia dan telah terbukti bisa meningkatkan serta mendorong kemajuan ekonomi berkelanjutan dalam tingkat nasional (Parhusip & Herawati, 2020). UMKM juga menjadi pemeran tunggal dalam perekonomian yang bertahan sampai akhir saat krisis moneter ditahun 1998 dibandingkan beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia.

Studi sebelumnya oleh Aminy & Fithriasari (2020) menerangkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh buruk yang signifikan terhadap UMKM di Provinsi Jawa Timur. Penjualan UMKM mengalami penurunan sebesar 48%, sementara sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku (27,21%) dan modal (7,72%). Penelitian lain oleh (Periska & Rachpriliani, 2024) menunjukkan bahwa UMKM Ikhwa Comp juga terdampak secara signifikan, dengan penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat. Jenis UMKM seperti pabrik otomotif, baja, peralatan listrik, tekstil, kerajinan, dan pariwisata merupakan yang paling terdampak, sementara industri yang berhubungan dengan keperluan pokok seperti listrik, air, pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan lebih mampu bertahan selama pandemi. Studi lain yang dilakukan di kota Tanjungpinang juga mengkonfirmasi penurunan pendapatan yang signifikan pada berbagai jenis UMKM, kecuali dalam sektor agribisnis yang justru mengalami peningkatan (Parhusip & Herawati, 2020).

Setelah krisis moneter berakhir, peranan UMKM mengalami peningkatan dan mampu mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia, Pelaku UMKM berperan sebagai penyedia lapangan kerja Berikut adalah grafik umkm dari tahun ke tahun setelah pasca krisis moneter tahun 1997 – 2012 yang dipaparkan oleh [katadata.co.id](http://katadata.co.id).

Jumlah UMKM Indonesia 1998-2013

Kamis, 4 Agustus 2016



Gambar 1. 1

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh 65,4 juta UMKM, yang sebagian besar dikelola oleh perempuan Indonesia. UMKM memainkan peran krusial dalam menopang ekonomi negara ini, terutama selama krisis moneter mulai dari 1997 hingga multidimensi akibat pandemi Covid-19 (CNBC Indonesia). Konsep UMKM mencakup berbagai usaha yang berbeda dengan Perusahaan besar dalam ukuran, kepemilikan, dan sektor industri. UMKM biasanya mempunyai sedikit karyawan, mempunyai aset kecil, serta beroperasi pada tingkat lokal.

(Rachpriliani & Karawang, 2022) menyebutkan bahwa yang membuat hasil penjualan UMKM di beberapa tahun terakhir sejak 2019-2023 menurun adalah pandemi Covid-19. Fenomena pandemi telah menyebabkan hambatan bisnis bagi UMKM. Melambatnya bisnis UMKM selama pandemi mungkin dikarenakan oleh sedikitnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan. Minimnya pengetahuan tentang pelaporan keuangan dapat menyulitkan pengelola UMKM untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan contohnya pengeluaran yang tidak penting, penurunan laba atau arus kas negatif. Contohnya adalah PT. BPR Prisma Dana, yang mendasarkan keputusannya pada informasi dari laporan arus kas. Hal ini karena manajemen perusahaan menganggap informasi tersebut sangat berguna ketika membuat keputusan, terutama ketika menyangkut tujuan perusahaan untuk memberikan kredit kepada klien. Pertimbangan yang cermat harus diberikan pada data dalam laporan keuangan, agar orang yang memanfaatkan laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat.

Analisis kinerja keuangan yang dapat mencakup data mengenai status keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna untuk menentukan apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak harus disertakan dalam melaporkan keuangan setiap pelaku UMKM. Laporan keuangan juga digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan daya dan untuk menginformasikan keputusan ekonomi di masa mendatang. Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, laporan keuangan hanya merupakan sebagian kecil dari data yang dimanfaatkan dalam perekonomian, khususnya di sektor keuangan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang operasi perusahaan atau data keuangan (Thian, 2021). Kategori pertama pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak-pihak internal, yang meliputi karyawan dan manajemen perusahaan. Publik, pemerintah, kreditor, pemegang saham, dan investor adalah contoh pihak-pihak eksternal. Menemukan informasi tentang arus kas, kinerja keuangan, dan status keuangan suatu entitas adalah tujuan dari laporan keuangan, karena membantu sebagian besar pengguna laporan membuat keputusan keuangan. Untuk mencapai hal ini, informasi tentang suatu perusahaan, seperti aset, ekuitas, laba rugi, pendapatan, beban, dan kontribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik atas kewajibannya terhadap arus kas, harus disertakan dalam laporan keuangan. Thian (2021) mengklaim bahwa informasi ini, bersama dengan informasi tambahan yang ditemukan dalam catatan laporan keuangan, membantu pengguna dalam memperkirakan arus kas masa depan, terutama yang berkaitan dengan waktu dan prediktabilitas kas dan setara kas.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Fauzi (2022) Sistem gaji memiliki dampak signifikan terhadap kualitas keuangan suatu organisasi karena berhubungan langsung dengan motivasi, kinerja, dan retensi karyawan. Ketika sistem gaji disusun secara transparan, kompetitif, dan sesuai dengan kinerja serta tanggung jawab karyawan, hal ini menciptakan rasa kepuasan dan keadilan di antara para karyawan. Karyawan cenderung akan berusaha lebih keras dan memberikan kontribusi berharga bila mereka merasa dihargai dengan gaji yang mereka terima. terhadap pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Peningkatan produktivitas ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan serta efisiensi biaya operasional, sehingga memperkuat kualitas keuangan organisasi. Selain itu, sistem gaji yang efektif juga dapat mengurangi tingkat turnover karyawan, yang biasanya memerlukan biaya yang signifikan untuk proses rekrutmen dan pelatihan karyawan baru. Di sisi lain, sistem gaji yang tidak adil atau tidak memadai dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan karyawan, yang dapat mengakibatkan penurunan moral, penurunan kinerja, serta peningkatan biaya akibat pergantian karyawan yang lebih tinggi. Dampak negatif ini dapat melemahkan stabilitas keuangan perusahaan dan menghambat pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk merancang sistem gaji yang seimbang dan berkelanjutan guna memastikan kesejahteraan karyawan sekaligus menjaga kesehatan keuangan organisasi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di Indonesia, jenjang pendidikan ditetapkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan individu, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin diperoleh. Salah satu tolak ukur kepastian intelektual individu adalah capaian pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan intelektual seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang mencukupi, seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. . (Nurhikmah et al., 2024), (Wirawan et al., 2019), dan (Mawarni & Nuraini, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat pendidikan dianggap sebagai aset penting dalam perusahaan. Khaerana (2019) menyatakan bahwa tingkat dan latar belakang pendidikan atau pengetahuan individu dapat mempengaruhi perusahaan.

Menyediakan sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan yang menyadari pentingnya modal pemahaman dan tingkat pendidikan karyawan akan mendorong dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Astuti, 2023). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan pemantauan pengelolaan yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan. Sertifikasi pendidikan sangat penting guna untuk mendapatkan pemahaman dan keahlian dalam bidang pelaporan keuangan.

Tingkat pendidikan yang tinggi mampu menganalisis informasi secara efektif sehingga mengurangi kesalahan dalam penyajian hingga penyusunan laporan keuangan. Semakin minim kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, maka semakin berkualitas laporan yang dihasilkan. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena semakin bagus laporannya, maka semakin meningkatkan mutu dan nama perusahaan. Penelitian oleh Bilal (2023) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman kerja dapat menghambat maupun memajukan akrual atau pembukuan biaya dan pendapatan pada perusahaan Cina swasta ataupun perusahaan Cina negara. Adapun fokus penelitian sekarang menyoroti pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kami di kota Malang.

Untuk tercapainya kemampuan membuat kualitas laporan keuangan yang baik dan penyusunan laporan keuangan UMKM, tentunya penyajian tersebut akan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengalaman kerja. menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai ukuran durasi waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam bekerja serta sejauh mana pemahaman yang dimiliki terhadap tugas yang telah diberikan. Ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pengalaman kerja adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan kinerja yang dimiliki oleh karyawan untuk menerapkan tanggung jawab yang diberikan pada pekerjaan mereka. Sementara itu, pengalaman kerja mencerminkan sejauh mana seseorang menguasai pengetahuan dalam pekerjaan, yang dapat diukur melalui lama jabatan, pengetahuan yang dimiliki, serta keterampilan yang ada. Terutama pengalaman di bidang bisnis memerlukan banyak pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk merespon dengan cepat agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Untuk tercapainya kemampuan membuat kualitas laporan keuangan yang baik dan penyusunan laporan keuangan UMKM, tentunya penyajian tersebut akan dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu pengalaman kerja. Ilham (2022) Menyatakan bahwa pengalaman kerja akan didefinisikan sebagai ukuran durasi waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam bekerja serta sejauh mana pemahaman yang dimiliki terhadap tugas yang telah diberikan. Ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pengalaman kerja adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan kinerja yang dimiliki oleh karyawan untuk menerapkan tanggung jawab yang telah diberikan pada pekerjaan mereka (Wirawan et al., 2019). Sementara itu, pengalaman kerja mencerminkan sejauh mana seseorang menguasai pengetahuan dalam pekerjaan yang dapat diukur melalui lama jabatan,

pengetahuan yang dimiliki, serta keterampilan yang ada Sunarsi et al. (2021) Terutama pengalaman di bidang bisnis memerlukan banyak pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk merespon dengan cepat agar dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum & Airin Nuraini (2021) berisi tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pengalaman kerja karyawan UMKM mempengaruhi akurasi, relevansi, keandalan, dan keterbacaan laporan keuangan. Selain itu, penelitian juga dapat memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mungkin memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas laporan, seperti ukuran usaha, jenis industri, atau tingkat pendidikan. Perbandingan dengan perusahaan besar juga dapat dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas laporan berbeda antara UMKM dan perusahaan besar. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengalaman kerja mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di tingkat UMKM.

Pengalaman kerja bertujuan agar karyawan tersebut tidak canggung dalam berkomunikasi, cepat beradaptasi, dan mampu menempatkan diri dengan baik dalam situasi manapun dengan berbagai pihak (Minggayoni 2023). Adanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan akan mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan harapan perusahaan. Perumpamaan pengalaman kerja yakni ketika seseorang secara kontinu menjalankan tugas maka akan menghasilkan lebih banyak ingatan, sehingga menyimpan banyak pemahaman tentang peristiwa yang berlangsung. Selain itu, pengalaman kerja memiliki dampak terhadap karakter karyawan dalam bertugas. Pekerjaan akan semakin efektif dan efisien ketika karyawan tersebut telah lama dalam bekerja dalam bidang yang ditekuninya. Pemilik usaha UMKM semestinya mempunyai pandangan terkait Pengelolaan keuangan dalam usahanya untuk diterapkan. Pandangan tersebut bisa muncul seiring berjalannya usaha. Akan tetapi kebanyakan pemilik usaha mempunyai banyak pengalaman dan pengelolaan usaha atas dasar pemahaman mereka tentang pentingnya dalam mengelola laporan keuangan usaha yang kurang maksimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang tidak boleh diabaikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Lufina, 2020). Konsep motivasi merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Setiawan (2017) mengemukakan bahwa motivasi kerja memainkan peran yang signifikan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Ketika seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Mereka merasa lebih puas dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil kerja mereka. Pentingnya motivasi dalam penyusunan laporan keuangan juga terkait dengan konsep komitmen terhadap pekerjaan. Karyawan yang termotivasi dengan baik memiliki kecenderungan untuk mengalami tingkat komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan mereka. Mereka merasa terikat untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pekerjaan mereka dan berusaha keras untuk melakukannya.

Menurut Napitupulu (2022) gaji merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas kontribusi yang mereka berikan, dengan jumlah yang tetap dan dibayarkan secara bulanan. Pendapat ini diperkuat oleh (Panggabean, 2017) yang mendefinisikan gaji sebagai imbalan finansial yang diberikan secara teratur kepada karyawan, sementara upah adalah imbalan yang diberikan langsung kepada pekerja berdasarkan jam kerja atau jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Fauzi et al. (2022) menyatakan bahwa gaji adalah pembayaran tetap yang diterima oleh seseorang selama menjadi karyawan, terutama bagi karyawan operasional. Selain gaji, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dari para karyawan yang terlibat dalam penyusunannya.

Pemahaman akuntansi memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan. Istilah "pemahaman" berasal dari kata "paham", yang mengandung arti pemahaman yang benar atau pengetahuan yang mendalam. (Meliani Putu (2022) menjelaskan bahwa memiliki pemahaman akuntansi berarti memahami dengan benar konsep dan prinsip dasar akuntansi. Seseorang yang memahami akuntansi akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada kemampuan dan pengetahuan orang yang bertanggung jawab atas penyusunannya. Oleh karena itu, penting bagi para pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan menerapkannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik mampu menganalisis dampak dalam pencatatan laporan keuangan, serta mampu menilai kualitas laporan tersebut. Karyawan yang memahami akuntansi mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan lebih baik. Selain itu, orang tersebut mampu memahami kelebihan dan kelemahan dari laporan tersebut. Karyawan tersebut akan mengerti bagaimana penjualan meningkat, mengapa pengeluaran meningkat, kemana perginya uang, dan pertanyaan lainnya seputar akuntansi. Seorang akuntan perlu memahami angka-angka, analisis, dan hasil untuk keberhasilan bisnis. Memahami akuntansi dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kualitas aktivitas bisnis yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan aktivitas bisnis di masa depan (Puteri et al., 2019)

Seorang karyawan yang memiliki pemahaman akuntan akan lebih mengerti proses dari akuntansi tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang valid, sesuai dengan pedoman, prinsip, dan standar penyusunan laporan keuangan. Tinggi rendahnya pemahaman karyawan akan mempengaruhi hasil pelaporan serta kualitas dari laporan tersebut. Pemahaman karyawan yang baik berdampak terhadap implementasi SAK, yang berarti semakin luas wawasan akuntansi karyawan tersebut, maka akan membawa perusahaan lebih baik.

Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan penelitian (Astuti, 2023) dengan judul pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan membuat laporan

keuangan pada pelaku UMKM. Penelitian ini mencatat bagaimana para pelaku UMKM di Kota Malang memperhatikan kualitas laporan keuangan mereka. Apakah sudah banyak yang membuat laporan keuangan yang berkualitas baik atau masih banyak juga yang membuat laporan keuangan dengan kualitas yang kurang teratur.

Peneliti tertarik untuk menambahkan variabel independen dalam penelitian ini. Peneliti menambahkan variabel independen berupa sistem gaji, kaitannya dengan laporan keuangan mampu menimbulkan pengaruh. Variabel ini erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan sehingga menjadikan penelitian atas kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Motivasi, Sistem Gaji, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Studi Pada UMKM Café di Kota Malang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah sistem gaji berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Masalah**

1. Menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. .
2. Menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Menguji pengaruh sistem gaji terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengembangkan laporan keuangan bagi para pelaku usaha.
2. Manfaat praktisi

Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan opini dan bermanfaat bagi masyarakat dan perusahaan tentang kondisi bahasan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Studi Pada UMKM Kota Malang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berguna dalam penulisan penelitian ini. Berikut peneliti menyebarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.

**TABEL 2.1**

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

<b>Nama (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Hipotesis (Hasil)</b>
Hari Setiawati, Nurul Hidayah, Dien Noviany Rahmatika, Dewi Indriasih, (2020)	The Factors That Affect The Quality of Financial Reporting	Dependen: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepatuhan hukum</li><li>• Penerapan sistem pengendalian internal</li></ul> Independen: Kualitas laporan keuangan	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepatuhan hukum berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. (diterima).</li><li>• Penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. (diterima).</li></ul>
Fransiscus N. Naiola, Wilsna Rupilu, Agusta A.W (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa.	Dependen: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat Pendidikan</li><li>• Kualitas Pelatihan</li><li>• Pengalaman Kerja.</li></ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (ditolak)</li><li>• Kualitas pelatihan berpengaruh positif</li></ul>

		<p>Independen:</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan.</p>		<p>terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> </ul>
<p>Dwidela Infantriani R (2021)</p>	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada BUMDES di Kabupaten Magelang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dependen: Tingkat Pendidikan</li> <li>● Pengalaman Kerja</li> <li>● Pelatihan Penggunaan Teknologi informasi</li> <li>● Pengendalian Intern</li> </ul> <p>Independen:</p> <p>Penyusunan laporan keuangan</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keuangan (ditolak).</li> <li>● Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (diterima).</li> <li>● Pelatihan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (diterima).</li> <li>● Pengendalian inter berpengaruh negatif terhadap penyusunan</li> </ul>

				laporan keuangan (ditolak).
Sekar Arum & Airin Nuraini (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Pengalaman kerja</li> <li>• Kompetensi Akuntansi.</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> </ul>
Ni Putu Ayu Suandewi, Luh Komang Merawati (2022)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman akuntansi</li> <li>• Pengalaman kerja</li> <li>• Budaya Tri Hita Karana</li> </ul> <p>Independen</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan</li> </ul>

				<p>keuangan (diterima)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Budaya Tri Hita Karana Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> </ul>
Adinda Novita Sari, Fauzi, Aminudin (2022)	Pengaruh Sistem Gaji dan Penerapan Pajak Penghasilan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD. Hidayah Deli Tua	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sistem gaji</li> <li>● Pajak Penghasilan</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas Laporan Keuangan.</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sistem gaji berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima)</li> <li>● Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (ditolak)</li> </ul>
Fuji Astuti (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengetahuan Akuntansi</li> <li>● Tingkat Pendidikan,</li> <li>● Motivasi Kerja</li> <li>● Pengalaman Kerja.</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kemampuan Membuat</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kemampuan membuat laporan keuangan (diterima)</li> <li>● Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan membuat laporan</li> </ul>

		Laporan Keuangan		<p>keuangan (diterima)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan membuat laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan membuat laporan keuangan (diterima)</li> </ul>
Khotibah Azzarqo' (2023)	Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM: Ditinjau Dari Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha (Studi Kasus UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Akuntansi</li> <li>• Tingkat Pendidikan,</li> <li>• Skala Usaha</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>• Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>• Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> </ul>

<p>Ni Gusti Ayu Tika Tiari, I Wayan Budi Satriya, (2023)</p>	<p>Pengaruh Penerapan Sak-Emkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada “Coffee Shop”</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● SAK EMKM</li> <li>● Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi.</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas laporan keuangan.</li> </ul>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>● Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (ditolak).</li> </ul>
<p>Mousa Mohammad Abdullah Saleh (2023)</p>	<p><i>Factors of Applying Creative Accounting and its Impact on the Quality of Financial Statements in Jordanian Hotels, Sustainable Practices</i></p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penerapan Akuntansi Kreatif</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penerapan akuntansi kreatif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> </ul>
<p>La Ode Anto, Indha Novitasari Yusran (2023)</p>	<p><i>Determinants of the Quality of Financial Reports</i></p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengendalian internal,</li> <li>● Teknologi Informasi</li> <li>● Penerapan Standar Akuntansi</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>● Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan</li> </ul>

				<p>keuangan (diterima).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> </ul>
<p>Larey Wahongan, (2024)</p>	<p><i>The Influence of Human Resource Competency, Utilization of Information Technology, and Understanding of Financial Accounting Standards on the Quality of Financial Reports with an Internal Control System as an Intervening Variable at the GMAHK Head Office of the Eastern Indonesian Conference Union</i></p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya manusia</li> <li>• Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> <li>• Pemahaman Akuntansi Keuangan,</li> <li>• Sistem Pengendalian Internal</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>• Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>• Pemahaman akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> <li>• Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan</li> </ul>

				keuangan (diterima).
Ahmad Bani, Hesyam Abusaimah, Abedalqader Rababah, et al. , (2024)	<i>Assesment of Effects in Advances of Accounting Technologies on Quality Financial Reports in Jordanian Public Sector</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh kemajuan teknologi akuntansi</li> </ul> <p>Independen:</p> <p>Kualitas laporan keuangan</p>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh kemajuan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (diterima).</li> </ul>
Vera Periska, Yanti, Awaliwati Rachpriliani (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Pemahaman akuntansi</li> <li>• Kesiapan pelaku UMKM</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (diterima)</li> <li>• Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (diterima)</li> </ul>
Ridho Ignatius Hallawa, Mahyudin (2024)	The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge and Size of	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

	Business Entity on the Quality of Financial Statements (Case Study: UMKM Medan Tuntungan District)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan akuntansi</li> <li>• Ukuran badan usaha</li> </ul> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (ditolak) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (diterima)</li> <li>• Ukuran badan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (ditolak)</li> </ul>
--	--	---	--

Tabel 2. 2

Penelitian pertama dari (Mawarni & Nuraini, 2021) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari kuisioner. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Azzarqo' (2023) yang berjudul Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM: Ditinjau Dari Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha (Studi Kasus UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus)" termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha memiliki positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sekarang dengan kedua penelitian tersebut terdapat pada variable yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan keterbaruan dari penelitian terkini terdapat pada pembahasan mengenai sistem gaji yang belum diteliti oleh kedua peneliti sebelumnya.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk proses mewujudkan suasana belajar yang aktif, mengembangkan potensi dari dirinya dengan tujuan memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang, 2003). Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan keperibadian, mengembangkan kemampuan manusia di dalam jasmani dan rohaninya, dan berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar. Upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap tertentu yang menghasilkan perubahan besar dan bertahan lama dalam perilaku kerja mereka dikenal sebagai pendidikan.

Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi adalah tiga tahap pendidikan formal. Gelar sekolah seseorang dapat menjadi proksi untuk kapasitas intelektual mereka. Tingkat pengetahuan dan kecerdasan seseorang meningkat seiring dengan lamanya sekolah. Seseorang dapat melakukan tugasnya dengan lebih mudah jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang tepat. Baik (Marlina, 2017) dan (Wiraputra, 2014) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan.

#### **Dimensi dan indikator pendidikan:**

Menurut Farhun dalam Wirawan et al. (2019) dimensi dari tingkat pendidikan yaitu:

1. Pendidikan formal dengan indikator pendidikan diperoleh di sekolah.
2. Pendidikan non formal dengan indikator praktik yang pernah diikuti oleh pekerja.

Sedangkan Lestari Widi (2011) menyatakan bahwa dimensi dan indikator tingkat pendidikan adalah:

1. Aspek pendidikan formal, yang meliputi indikator pendidikan terakhir setiap karyawan, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau perguruan tinggi.
2. Aspek pendidikan non formal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga dan terwujud dalam sikap.

### **2.2.2 Pengalaman Kerja**

Pengalaman memiliki definisi suatu yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, ditanggung. Pengalaman kerja menjadi modal utama untuk bergabung bersama suatu unit pekerjaan. Selain itu, pengalaman kerja cukup penting dalam dunia kerja. (Siswanto, 1987) berpendapat bahwa pengalaman kerja biasanya diapresiasi melalui tingkat pendidikan seseorang. Ketika sebuah perusahaan menyediakan kursi bagi tenaga kerja, hal urgen yang perlu dipertimbangkan dan menentukan kualitas tenaga kerja adalah pengalaman. Kecenderungan dari perusahaan yakni mempekerjakan mereka yang mempunyai pengalaman kerja, dan bukan karyawan non pengalaman. Hal ini karena perusahaan mengharapkan karyawannya berkemampuan lebih dalam melaksanakan pekerjaan (Martoyo, 1987).

Sukatin (2022) memaparkan sebenarnya pengalaman kerja merupakan sebuah cara mendapatkan pemahaman dan keahlian mengenai sistem sebuah pekerjaan. Proses ini melibatkan karyawan secara langsung dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja sangat dibutuhkan guna meningkatkan kinerja karyawan. Pekerjaan yang diberikan tanggung jawab akan lebih efektif dan efisien dalam waktu dan hasilnya apabila karyawan tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik. Minggayoni et al. (2023) berpendapat bahwa pengalaman kerja ialah salah satu bentuk pertimbangan kinerja karyawan. Pada dasarnya, pengalaman kerja terdiri dari wawasan dan keterampilan seseorang. Pengalaman kerja berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan dan kualitas laporan tersebut. Tinggi rendahnya pengalaman kerja seseorang akan memberikan efek terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja**

(Handoko, 2003) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen menjabarkan beberapa aspek yang mempengaruhi pengalaman kerja diantaranya :

1. Latar belakang individu yang melingkupi pendidikan, pekerjaan, pelatihan.
2. Bakat dan minat dalam menaksir kesanggupan serta ketertarikan atau kecenderungan atas kemampuan seseorang terhadap suatu pekerjaan.
3. Perilaku dan kebutuhan, akan memproyeksikan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Keterampilan analitis dan manipulatif untuk menilai keterampilan penilaian dan analitis seseorang.
5. Keterampilan dan kemampuan teknis, untuk mengevaluasi keterampilan yang terkait dengan metode kerja.

### **2.2.3 Motivasi Kerja**

berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang memiliki makna gerak atau dorongan untuk bergerak (Lufina, 2020) Dalam bahasa Inggris, asal kata motivasi adalah *motive*, yaitu yang berarti alasan atau daya gerak. Adapun (Sunarsi et al., 2021) Menyatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kekuatan dalam diri pribadi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. . Motivasi merupakan dorongan yang tampak baik secara sadar ataupun tidak untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu. Susanti (2022) memaparkan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, bahwa motivasi ialah situasi yang mempengaruhi, membangkitkan, memfokuskan, serta mengupayakan pemeliharaan tingkah laku yang berkaitan dengan lingkungan kerja.

Keinginan atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri di tempat kerja yang bersumber dari lingkungan sekitar dan ditunjukkan melalui perilaku disebut motivasi. (Handoko, 2003) menyebutkan motivasi sebagai keadaan saat seseorang mengerjakan suatu tindakan untuk menggapai tujuan. Karyawan yang termotivasi juga dituntut untuk memiliki dedikasi yang tinggi

terhadap pekerjaannya. Karyawan cenderung lebih puas dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka bekerja dengan baik. Solihah (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki peran begitu penting dalam memberikan energi pada pikiran seseorang, dan mengatasi respon emosional negatif.

### **Teori Motivasi:**

Robbins (2006) menyatakan bahwa manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang diklasifikasikannya pada lima tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan psikologis, contohnya rasa lapar, haus, kebutuhan jasmani lain.
2. Kebutuhan rasa aman, contohnya keselamatan atau perlindungan diri terhadap apa yang bisa merugikan fisik dan emosional.
3. Kebutuhan sosial mencakup rasa memiliki kasih sayang, persahabatan yang bisa diterima dengan baik.
4. Kebutuhan penghargaan, mencakup faktor penghormatan diri seperti prestasi, harga diri, dan otonomi.
5. Kebutuhan aktualisasi mencakup pertumbuhan pemahaman kebutuhan diri dan pencapaian potensi.

Frederick Herzberg mengklaim bahwa gagasan motivasi dan kebersihan merupakan nama umum untuk gagasan ini. Studi yang dilakukan untuk mengembangkan gagasan ini berkaitan dengan bagaimana perasaan karyawan terhadap pekerjaan mereka. Penelitiannya mengungkapkan bahwa para pekerja memiliki opini yang baik terhadap pekerjaan mereka.

Menurut Baridwan (2004) dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* teori ini faktor-faktor yang mendorong aspek motivasi adalah:

1. Pengakuan atau recognition.
2. Prestasi (*Achievment*).
3. Tanggung jawab (*responsibility*).
4. Kemajuan (*advancement*).
5. Pekerjaan itu sendiri.
6. Keterlibatan (*Involvement*)
7. Kesempatan (*Opportunity*)

Sedangkan pada faktor-faktor higiene meliputi:

1. Administrasi perusahaan dan kebijakan.
2. Supervisi
3. Kondisi kerja.
4. Hubungan dengan supervisor.
5. Gaji.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi**

Lufina (2020) dalam bukunya “Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja” menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah lingkungan yang melibatkan pimpinan dan bawahan. Beberapa faktor lain yang turut memengaruhi motivasi kerja adalah sebagai berikut:

1. *Achicevement* (keberhasilan pelaksanaan)

Keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh bawahan dapat mencapai hasil yang maksimal ketika pemimpin mampu untuk mempelajari bawahannya. Pemimpin harus menyatakan keberhasilan bawahan tersebut ketika hasil sesuai dengan apa yang diharapkannya.

2. *Recognition* (Pengakuan)

Manajer wajib memberikan pengakuan sebagai bentuk dari keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Bentuk pengakuan tersebut dapat berupa pernyataan secara langsung maupun memberikan hadiah.

3. *The Work is Self* (Pekerjaan itu sendiri)

Agar para pengikut menghargai pentingnya kerja keras mereka, para pemimpin harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh. Para pemimpin juga harus memastikan bahwa semua bawahannya disiplin dalam menjalankan tugasnya.

4. *Responsible* (tanggung jawab)

Rasa bertanggung jawab dapat menjadi motivator bagi bawahan ketika bekerja sepanjang pekerjaan tersebut tidak menyalahi prinsip partisipasi. Dengan kesadaran akan tanggung jawabnya, bawahan tidak takut menghadapi pengawasan yang ketat dari pihak manajer.

5. *Advancement* (Pengembangan)

Pengembangan termasuk bentuk motivator bagi bawahan. Fungsi pengembangan adalah sebagai motivasi. Untuk mewujudkan fungsi motivasi tersebut, maka manajer dapat memulai melatih bawahan untuk bekerja secara bertanggung jawab.

### **Bentuk motivasi:**

Secara umum, bentuk motivasi yang umum diikuti perusahaan mencakup empat komponen utama, yakni:

1. Kompensasi dalam bentuk uang

Dari perspektif bisnis, kompensasi finansial sebagai insentif kerja bagi karyawan memiliki dua pengaruh perilaku: positif dan negatif.

2. Pengarahan dan pengadilan

Tujuan pengarahan adalah untuk memutuskan apa yang harus atau tidak boleh mereka lakukan. Tujuan dari uji coba adalah untuk memastikan apakah karyawan harus mengikuti

instruksi atau tidak. Intinya, kedua strategi ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku karyawan ke tugas-tugas tertentu sambil mencegah yang lain melalui penetapan aturan.

### 3. Penetapan pola kerja yang efektif

Beberapa bisnis merasa sulit untuk menentang tren masa lalu, yang lain telah secara efektif menyesuaikan diri dengan kebutuhan pekerjaan yang menuntut. Pada akhirnya, manfaat finansial yang diperoleh bisnis yang menyesuaikan diri akan meningkatkan kesadaran akan realitas baru di antara mereka yang tertinggal.

### 4. Kebajikan

Kebajikan bisa diartikan sebagai tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk memengaruhi sikap atau sentimen tenaga kerja.

## 2.2.4 Sistem Gaji

Gaji dan upah adalah dua istilah penting dalam dunia ketenagakerjaan yang merujuk pada kompensasi yang didapatkan oleh karyawan sebagai imbalan dari kontribusi mereka di perusahaan tempat mereka bekerja. Pada umumnya, gaji dan upah dapat diterima dalam bentuk uang tunai maupun barang, yang diberikan sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Pengertian gaji dan upah memiliki perbedaan yang mendasar terkait dengan sifat dan struktur pembayaran yang diterima karyawan. Purba Dimita H.P. (2018) gaji sebagai balas jasa yang dibayarkan secara periodik kepada karyawan tetap dan memiliki jaminan yang pasti, menunjukkan bahwa gaji biasanya diberikan secara teratur, misalnya setiap bulan, dengan jumlah yang relatif tetap. Di sisi lain, upah diartikan sebagai kompensasi yang diberikan kepada karyawan harian sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan sebelumnya dengan jumlah uang yang dibayarkan dapat berubah berdasarkan kuantitas jam yang dikerjakan atau hasil yang dicapai (Astari (2020).

Chartady Rachmad (2022) memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai perbedaan antara gaji dan upah. Upah merujuk pada pembayaran atas layanan kerja yang diberikan untuk jangka waktu yang lebih pendek, seperti per hari atau per jam, sedangkan gaji merujuk pada pembayaran atas layanan kerja yang diberikan untuk jangka waktu yang lebih lama, seperti sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa gaji lebih terkait dengan pekerjaan yang bersifat tetap dan berkelanjutan, sedangkan upah cenderung diberikan untuk pekerjaan yang lebih bersifat sementara atau berdasarkan proyek tertentu.

Dalimunthe, (2021) memperkuat definisi gaji dengan menyatakan bahwa Gaji berfungsi sebagai pengganti layanan tenaga kerja yang melibatkan jangka waktu dan serangkaian kondisi tertentu, dengan aktivitas yang lebih konsisten dan durasi kerja yang lebih lama. Ini mengindikasikan bahwa karyawan yang menerima gaji biasanya terikat oleh kontrak kerja dengan durasi waktu yang lebih panjang dan memiliki tanggung jawab yang lebih stabil. Sedangkan Septiani (2021) mengartikan gaji dan upah sebagai pembayaran yang diberikan kepada pekerja berdasarkan lamanya jam kerja, dengan gaji lebih sering diberikan kepada pegawai tata usaha,

pengawas, dan manajer. Ini mencerminkan bahwa upah lebih sering dikaitkan dengan pekerjaan yang memerlukan pengawasan langsung dan diukur berdasarkan output yang dihasilkan.

Fauzi et al. (2022) menegaskan bahwa gaji merupakan besaran uang yang diterima oleh tenaga manajerial dan tata usaha sebagai balas jasa yang diberikan secara tetap berdasarkan tarif bulanan. Ini berarti gaji diberikan kepada karyawan yang memiliki posisi lebih tinggi dalam struktur organisasi dan tidak bergantung pada jumlah jam kerja atau hasil kerja yang dihasilkan setiap hari. Sedangkan Violina (2020) upah didefinisikan sebagai kompensasi finansial langsung yang diberikan kepada pekerja berdasarkan jumlah jam kerja atau kuantitas barang atau jasa yang diberikan, sedangkan gaji didefinisikan sebagai kompensasi finansial yang diberikan kepada karyawan secara teratur. Dari sini dapat disimpulkan bahwa upah lebih variatif dan berhubungan langsung dengan produktivitas, sedangkan gaji lebih stabil dan tidak terkait langsung dengan output harian.

Wirawan et al. (2019) juga menambahkan bahwa gaji adalah bayaran tetap yang diterima seseorang sebagai anggota organisasi, dan istilah "upah" sering kali digunakan untuk merujuk pada pegawai tertentu, terutama mereka yang bekerja di bagian operasional. Ini menunjukkan bahwa penggunaan istilah gaji dan upah sering kali berkaitan dengan hirarki dan jenis pekerjaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi.

### **2.2.5 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah cara, perbuatan, proses memahami atau memahamkan. Tingkat pemahaman merupakan suatu bentuk improvisasi wawasan secara mendalam yang dilakukan yang oleh individu, dan seberapa jauh dia dapat memahami secara benar tentang persoalan yang ada. Akuntansi adalah seni mencatat mulai dari pencatatan sampai transaksi. Dengan demikian, tingkat pemahaman akuntansi dapat dipahami sebagai suatu bentuk improvisasi, wawasan secara mendalam yang dilakukan seseorang untuk mengerti sejauh mana kepandaian dan pemahaman individu terkait akuntansi.

Seseorang yang mempunyai wawasan akuntansi yang baik mampu menganalisis dampak dalam pencatatan laporan keuangan, serta mampu menilai kualitas laporan tersebut. Karyawan yang memahami akuntansi mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan lebih baik. Selain itu, orang tersebut mampu memahami kelebihan dan kelemahan dari laporan tersebut. Karyawan tersebut akan mengerti bagaimana penjualan meningkat, mengapa pengeluaran meningkat, kemana perginya uang, dan pertanyaan lainnya seputar akuntansi. Seorang akuntan perlu memahami angka-angka, analisis, dan hasil untuk keberhasilan bisnis. Memahami akuntansi dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kualitas aktivitas bisnis yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan aktivitas bisnis di masa depan Puteri et al (2019) .

#### **Konsep pemahaman akuntansi**

Beda waktu mengacu pada selisih dalam pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi komersial dan peraturan pajak penghasilan. Sifatnya yang bersifat temporer berarti bahwa koreksi fiskal yang dibuat dalam penghitungan laba yang dikenai pajak di tahun pajak yang akan datang. Koreksi beda waktu terjadi karena:

1. Metode penyusutan
2. Penerapan metode

Adapun penjelasan konsep pemahaman akuntansi pajak sebagai berikut :

Metode penyusutan sesuai dengan hukum perpajakan telah diatur dalam Pasal XI Undang-Undang No.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan. :

1. Metode garis lurus untuk aktiva tetap berwujud, bukan bangunan.
2. Metode garis lurus untuk aktiva tetap berwujud berupa bangunan.

### **2.2.6 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan didefinisikan sebagai tata cara atau hasil akhir suatu kegiatan akuntansi untuk memberikan informasi kepada perusahaan atau lembaga terkait terhadap profitabilitas, hutang dan aset perusahaan. Dengan demikian, diperlukan karyawan yang berpengetahuan dan terlatih untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang bermutu tinggi dan baik. Informasi yang benar, jujur, dapat dipercaya, relevan, dan dapat dipahami merupakan ciri-ciri laporan keuangan yang bermutu tinggi. Nilai laporan keuangan yang bermutu sebagai dasar pengambilan keputusan menjadikannya krusial.

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan ringkasan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan status keuangannya. Sederhananya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan digunakan untuk menginformasikan pihak-pihak tertentu tentang operasi bisnis dan data keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi yang menghubungkan bisnis dengan pemangku kepentingan dan menunjukkan keadaan bisnis. Laporan keuangan lebih membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat meramalkan kejadian di masa mendatang. Pihak eksternal akan lebih yakin terhadap keberhasilan keuangan perusahaan jika laporan keuangan berkualitas tinggi. Selain itu, pihak terkait merasa senang dengan pesanan mereka dengan perusahaan karena mereka yakin perusahaan memiliki potensi untuk berkembang dan memperoleh laba berkelanjutan, yang tentu saja merupakan hal yang baik. Untuk menentukan apakah suatu bisnis berhasil atau tidak, setiap pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan yang mengkaji kinerja keuangan. Laporan ini dapat mencakup informasi tentang status keuangan, kinerja, dan arus kas. Laporan ini juga menunjukkan bagaimana akuntabilitas manajemen dalam penggunaan kekuasaan. Menurut evolusi komunikasi laporan keuangan UMKM, laporan keuangan hanya merupakan sebagian kecil informasi yang digunakan dalam perekonomian, khususnya di sektor keuangan.

Secara berkala, laporan keuangan disusun sering kali menggunakan tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menggunakan periode tahun kalender, laporan juga menggunakan buku tahun yang biasanya berlangsung 1 tahun serta manajemen yang biasanya berlangsung selama satu tahun, sebagai tambahan dari periode tahun kalender. Manajemen dapat membuat laporan keuangan untuk kerangka waktu yang lebih pendek. Mayoritas pengguna laporan menggunakan laporan keuangan untuk mengumpulkan informasi tentang arus kas entitas, kinerja keuangan, dan situasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Bentuk laporan pertanggungjawaban untuk laporan keuangan itu sendiri, serta hasil tanggung jawab sebagai manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, Laporan Keuangan memuat informasi mengenai suatu perusahaan, termasuk aset, ekuitas, laba, dan rugi, pendapatan beban, dan kontribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik atas tanggung jawab kepada Arus kas. Informasi ini, bersama dengan informasi tambahan yang ditemukan dalam catatan Laporan Keuangan, membantu pengguna dalam memperkirakan Arus kas masa depan, terutama yang berkaitan dengan kepastian dan waktu penerimaan kas dan setara kas.

#### **Komponen-komponen laporan keuangan:**

Menurut (Thian, 2021) ada beberapa komponen laporan keuangan, meliputi:

1. Naraca adalah laporan yang memperlihatkan status keuangan perusahaan di tanggal tertentu.
2. .Laporan Laba rugi adalah laporan yang merinci pengeluaran di periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan ekuitas dari waktu ke waktu dari saldo awal hingga saldo akhir.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menguraikan arus masuk dan keluar. kas menjadi tiga kategori: keuangan, arus kas pendanaan, dan investasi.
5. Catatan laporan keuangan, adalah catatan-catatan sebagai pendukung untuk membantu pembaca lebih memahami laporan keuangan.

#### **Karakteristik Laporan keuangan:**

Laporan keuangan wajib memiliki 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu:

##### **1. Dapat Dipahami**

Kemudahan pemahaman bagi pengguna informasi merupakan fitur penting dari data yang disajikan dalam laporan keuangan.

##### **2. Relevan**

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen saat membuat penilaian, informasi harus relevan. Untuk meningkatkan hasil evaluasi sebelumnya, informasi dianggap memiliki kualitas yang relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dapat dipengaruhi dengan membimbing mereka berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang telah berlaku pada masa lalu, sekarang, dan masa depan.

### 3. Handal

Informasi dianggap dapat diandalkan jika bebas dari ketidakakuratan yang signifikan dan interpretasi yang menyesatkan, dan jika penggunaannya dapat dipercaya bahwa informasi tersebut disajikan dengan jujur dan tulus.

### 4. Dapat Dibandingkan

Konsumen informasi harus dapat menemukan pola dalam kinerja dan situasi perusahaan dengan membandingkan laporan keuangannya dari waktu ke waktu.

## 2.2.7 UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang selalu disebut dengan UMKM adalah bisnis yang mencakup berbagai jenis perusahaan yang operasi dan asetnya relatif kecil dibandingkan perusahaan besar. UMKM memiliki peranan penting di pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan telah terbukti bisa meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. (Parhusip & Herawati, 2020). Saat krisis keuangan 1998, UMKM merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang mampu bertahan hingga akhir, berbeda dengan korporasi besar.

### Peran UMKM

Ada tiga alasan utama mengapa seseorang harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang.

1. UMKM umumnya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal produktivitas tenaga kerja.
2. Peningkatan produktivitas sering kali dicapai melalui investasi dan inovasi. Ini adalah bagian dari dinamika usahanya yang berhenti beradaptasi terhadap perubahan seiring berjalannya waktu.
3. Usaha kecil ternyata lebih fleksibel dibandingkan usaha besar. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa depan, usaha mikro sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan, lebih khusus lagi, ekonomi lokal. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Menurut Departemen Koperasi, Berikut adalah peran penting Usaha Mikro:
  1. Menjadi pemeran utama dalam perekonomian.
  2. Pemeran utama dalam pembangunan perekonomian lokal .
  3. Pencipta sumber ekonomi dan Pasar baru.
  4. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha mikro dan menengah mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara.

## 2.2.8 Kajian Islam

Akuntansi dalam perspektif syariah memfokuskan kepada nilai atau cara pandang (*worldwide*) Islam, sehingga landasan yang digunakan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi keuangan dikaitkan dengan semangat islam (Apriyanti, 2018)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُعْلِّمَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَن تَكُونَ بِحُرَّةٍ حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(Quran NU Online)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya. , sebagaimana Allah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatatnya dan orang yang berutang itu mendiktekannya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika orang yang berutang itu, orang yang kurang akalnya, lemah keadaannya atau tidak mampu mendiktekannya sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para (saksi) yang ada. Sehingga tidak salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik utang itu kecil ataupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan. Kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit atau dipersulit, begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan bagimu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat lainnya yang menjelaskan akuntansi syariah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.” (Quran NU Online).

Pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan semangat islam termasuk dalam transaksi yang terbebas dari efek negatif transaksi keuangan (Apriyanti, 2018). Sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-baqarah ayat 282 dan An-nisa ayat 58 bahwa pencatatan keuangan dalam laporan harus sesuai dengan konsep keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Konsep keadilan dalam akuntansi mengandung makna praktik moral dan yang berpijak pada nilai-nilai syariah. Laporan keuangan harus

disusun, dicatat, dan dilaporkan secara adil kepada semua pihak yang berkepentingan, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Adapun konsep kebenaran dalam kedua ayat ini menjelaskan bahwa dalam pencatatan dan pelaporan keuangan diperintahkan agar penulisan transaksi dilakukan dengan benar. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam laporan keuangan harus amanah kepada pihak-pihak yang terkait (Apriyanti, 2018). Laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip islam akan mendorong terbentuknya bisnis yang lebih baik. Hal ini karena akuntansi syariah berdampak kepada perilaku ekonomi yang etis.

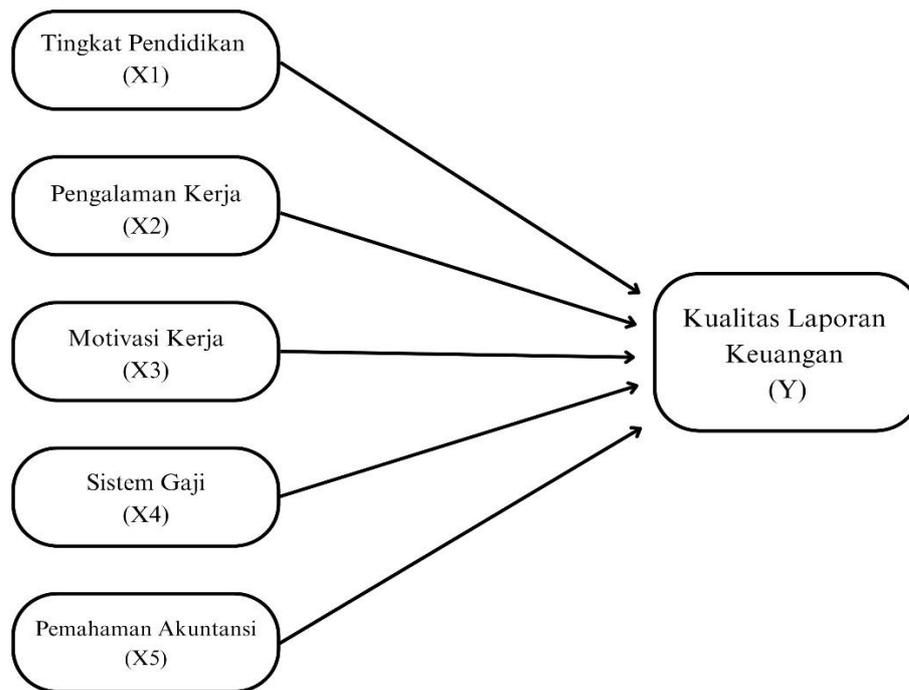
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Akuntansi merupakan aktivitas bisnis yang berfungsi memberikan Informasi yang membantu pengambilan keputusan ekonomi tentang kinerja dan status keuangan perusahaan (Hery, 2013). Laporan keuangan adalah sistem akuntansi yang dibuat untuk menghasilkan data yang dibutuhkan pengguna.

Pada dasarnya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan benar, dibutuhkan seorang akuntan yang berpengetahuan baik. Dalam hal ini tingkat pendidikan menjadi ketentuan yang penting dalam menghasilkan informasi akuntansi atau laporan keuangan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengalaman kerja juga merupakan bagian dari proses mendapatkan ilmu pengetahuan, namun dalam bidang pekerjaan (Salleh, 2016) Pengalaman kerja secara langsung melibatkan seseorang dalam melaksanakan beban pekerjaan tersebut. Dalam proses menyelesaikan beban pekerjaan, pihak-pihak yang terlibat pada dasarnya bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan dorongan-dorongan internal yang mampu menggerakkan sumber daya manusia Nurzairina (2022). Dorongan ini disebut motivasi kerja. Rizky (2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi batin yang memicu seseorang untuk bertindak dan mendorong untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun Sistem Gaji termasuk dari balas jasa yang diperoleh karyawan akibat dari peran dan statusnya dalam berkontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan pemahaman akuntansi merupakan bagian dari kemampuan menganalisis pencatatan laporan keuangan. Kemampuan analisis ini mampu menentukan kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi akan membantu dalam pengambilan keputusan, pencatatan, penyusunan, hingga kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nurzairina, 2022).



Gambar 2. 1

**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tidak sedikit faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kekuatan dan kelemahan teori dan praktik dalam pelaporan keuangan disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menganalisis laporan keuangan.

Menurut Raharjo Soemarso Slamet (2000) agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi penggunanya, laporan tersebut harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif yang penting. Pertama, informasi harus dapat dipahami, yaitu mudah dimengerti oleh pengguna. Selain itu, informasi harus relevan dan memiliki materialitas, yang berarti data yang disajikan harus signifikan dan berhubungan dengan pengambilan keputusan. Keandalan juga penting agar informasi dapat dipercaya, serta substansi harus mengungguli bentuk untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Pertimbangan sehat dalam penyajian laporan diperlukan untuk memberikan pandangan yang objektif. Informasi juga harus lengkap, dapat dibandingkan dengan periode lain, dan disajikan tepat waktu. Terakhir, keseimbangan antara biaya dan manfaat juga harus diperhatikan agar informasi yang dihasilkan tidak memberatkan, tetapi tetap memberikan nilai yang sesuai bagi penggunanya. Anggia Rika (2020) memberikan argumen terkait kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas keuangan. Pernyataan ini juga didukung oleh S Diah (2018) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. (Undang-Undang, 2003). Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan pengembangan kepribadian, pengembangan kualitas manusia dalam rumpun jasmani dan rohani, serta berlangsung sepanjang hayat baik lahir maupun batin. Menurut introduksi Presiden nomor 15 tahun 1974, pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk berusaha menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu yang menjadikan perubahan yang signifikan bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka. Jenjang pendidikan yang juga dikenal sebagai Jenjang Pendidikan merupakan Jenjang Pendidikan yang dilakukan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi merupakan tiga Jenjang Pendidikan formal. Keluar pendidikan seseorang dapat menjadi tolak ukur tingkat kecerdasannya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin tinggi pula pengetahuan dan kecerdasannya. Sejalan dengan penelitian Qolbi (2021) bahwa bidang pendidikan merupakan proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Penempatan tingkat pendidikan yang sesuai diharapkan akan memberi dampak yang positif terhadap perusahaan di masa depan.

### **H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengalaman kerja menjadi modal utama untuk bergabung bersama suatu unit pekerjaan. Selain itu, pengalaman kerja cukup penting dalam dunia kerja. Siswanto (1987) dalam bukunya *Manajemen Tenaga Kerja: Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur berpendapat bahwa pengalaman kerja biasanya diapresiasi melalui tingkat pendidikan seseorang. Ketika sebuah perusahaan menyediakan kursi bagi tenaga kerja, hal urgen yang perlu dipertimbangkan dan menentukan kualitas tenaga kerja adalah pengalaman. Kecenderungan dari perusahaan yakni mempekerjakan mereka yang mempunyai pengalaman kerja, dan bukan tenaga kerja yang tidak berpengalaman. Hal ini karena perusahaan mengharapkan karyawannya berkemampuan lebih dalam melaksanakan pekerjaan (Siswanto, 1987)*

Pengalaman kerja merujuk pada lamanya seseorang terlibat dalam kegiatan akuntansi atau pengelolaan keuangan di suatu entitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, diharapkan seseorang akan lebih memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan SAK ETAP, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan, dalam hal ini, diukur dari sejauh mana laporan tersebut memenuhi karakteristik seperti relevansi, keandalan, dapat dipahami, serta disusun tepat waktu.

Pengalaman kerja seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakternya karena semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja di profesi yang sesuai dengan keahliannya, semakin baik kinerjanya di tempat kerja (Naiola et al. (2020) seseorang memperoleh 24 keterampilan teknis dan

kemampuan terkait pekerjaan melalui pengalaman kerja, baik secara sadar maupun tidak sadar. Kinerja karyawan niscaya akan meningkat sebagai hasilnya. Pengalaman kerja yang dimiliki individu akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan, terlebih pada pengalaman kerja di bagian keuangan. Dengan demikian, pengalaman kerja pada staf keuangan tersebut akan lebih mengerti tentang penyusunan laporan keuangan yang benar sehingga menghasilkan kualitas laporan yang baik.

Melalui pengalaman dan pembelajaran, pengalaman di dunia nyata dapat menghasilkan pemahaman data akuntansi yang akurat Ridaryanto (2021). Sejalan dengan penelitian Nyoman et al. (2021) untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik maka dibutuhkan pengalaman kerja di bidang akuntansi. Pengalaman kerja membangun keterampilan pekerjaan, menajamkan skill berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta relasi di dalam maupun luar divisi pekerjaan.

## **H2: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

### **2.4.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Motivasi merupakan dorongan yang tampak baik secara sadar ataupun tidak untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu. Mangkunegara memaparkan dalam Matheus Yandris et al. (2023) bahwa motivasi ialah situasi yang mempengaruhi, membangkitkan, memfokuskan, serta mengupayakan pemeliharaan tingkah laku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Setiap karyawan perlu memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja dengan baik agar dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan salah sumber daya manusia yang diinginkan oleh suatu organisasi untuk memberikan dampak positif pada seluruh aktivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Pemberian penghargaan diperlukan untuk mendorong para pekerja agar dapat meningkatkan hasil kerja dan merasa termotivasi dalam bekerja. Ketika pimpinan atau atasan memberikan penghargaan, sebagian pekerja akan termotivasi untuk bekerja lebih giat (Mustafa et al., 2021). Motivasi kerja berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan tersebut, karena individu yang termotivasi akan berusaha untuk memahami dan menerapkan standar dengan lebih baik, serta menjaga kualitas informasi keuangan yang disajikan. Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa motivasi yang diberikan atasan kepada karyawan dapat membantu meningkatkan tanggung jawab dan kinerja seseorang dalam menuntaskan pekerjaan.

## **H3: Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

### **2.4.4 Pengaruh Sistem Gaji Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Gaji merupakan insentif finansial yang diterima karyawan sebagai hasil dari status kepegawaian dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain, seseorang menerima karyawan tetap berdasarkan perannya di dalam perusahaan (Ridaryanto & Marsudi, 2021). Faktanya, banyak perusahaan menggunakan salah satu dari dua kategori pendapatan dasar—harian atau tetap—yang ditentukan oleh jenis pekerjaan dan cara pembayaran gaji. Dalam pengertian ini, metode pembayaran gaji menurut waktu yang paling populer adalah yang dimaksud dengan "gaji harian." Pekerja yang menerima penghasilan harian adalah mereka yang gajinya berkorelasi langsung dengan jumlah jam kerja mereka (Rezanto, 2020). Bagi sebagian karyawan, beberapa perusahaan telah mengadopsi model

kompensasi tetap dalam upaya untuk menumbuhkan rasa dedikasi dan pengabdian yang lebih kuat terhadap perusahaan. Namun, bagi sebagian karyawan dalam posisi yang ditentukan oleh standar kompensasi saat ini, perusahaan tetap diharuskan membayar lembar kerja. Akibatnya, terlepas dari jumlah jam kerja, kompensasi dibayarkan secara konsisten sepanjang periode. Salary yang memadai dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan karena individu yang merasa dihargai melalui kompensasi finansial lebih cenderung menunjukkan kinerja yang optimal. Mereka akan berusaha menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan lebih baik dan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Fitriani et al., 2024).

#### **H4: Sistem Gaji berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

#### **2.4.5 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam mengambil keputusan, pihak yang berkepentingan akan merujuk pada data keuangan perusahaan. Oleh karena itu, isi laporan keuangan harus relevan dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Anggia Rika (2020), sejumlah atribut yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipahami dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat mengevaluasi dampak pencatatan laporan keuangan dan menentukan kualitas laporan tersebut. Karyawan yang memahami akuntansi mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan lebih baik. Selain itu, orang tersebut mampu memahami kelebihan dan kelemahan dari laporan tersebut. Karyawan tersebut akan mengerti bagaimana penjualan meningkat, mengapa pengeluaran meningkat, kemana perginya uang, dan pertanyaan lainnya seputar akuntansi. Seorang akuntan perlu memahami angka-angka, analisis, dan hasil untuk keberhasilan bisnis. Memahami akuntansi dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kualitas aktivitas bisnis yang terjadi di masa lalu dan kemungkinan aktivitas bisnis di masa depan Puteri et al. (2019)

Kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada pemahaman penyusun laporan terhadap prinsip-prinsip akuntansi. Individu dengan pemahaman akuntansi yang baik akan lebih mampu untuk mencatat transaksi secara tepat, menghindari kesalahan, dan menyusun laporan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Rezanto, 2020). Pemahaman ini juga memengaruhi sejauh mana laporan keuangan mematuhi ketentuan-ketentuan dalam SAK ETAP, yang pada akhirnya akan mencerminkan kondisi keuangan UMKM secara akurat. Semakin mudah dalam mengoperasikan sistem akuntansi, maka semakin mudah juga terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik Rahmawati (2021) Kualitas laporan keuangan yang baik akan mencerminkan bentuk pertanggungjawaban dari agen (pihak yang mengatur sirkulasi keuangan) kepada prinsipal (owner perusahaan).

#### **H5: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini memanfaatkan data terukur sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis diuji dengan menggunakan data dari kuesioner yang disebarakan kepada staf administrasi, keuangan, dan akuntansi di kafe dan restoran di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini memanfaatkan data terukur sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis diuji dengan menggunakan data dari kohesioner yang disebarakan kepada staf administrasi keuangan dan akuntansi cafe dan restoran di Kota Malang.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Rutoto Sabar menegaskan bahwa populasi merupakan fokus dari semua penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian populasi atau penelitian sensus apabila seseorang ingin menyelidiki setiap aspek dari subjek penelitian. Penentuan populasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Malang yang dimana jumlah populasi cafe dan resto di Kota Malang tidak diketahui dan setiap bulan atau tahun akan terus bertambah.

Malang merupakan kota yang terkenal dengan *Cafe* nya karena di Malang merupakan kota Pendidikan dimana banyak Pelajar dan Mahasiswa. Sehingga bisnis UMKM berupa *Cafe* di Malang sangat berpotensi. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan berfungsi sebagai pusat informasi bagi para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, diperlukan pemahaman khusus tentang bagaimana UMKM sektor kafe dan restoran menyusun laporan keuangan secara akuntabel.

##### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2021) Sampel adalah sebagian dari unit-unit dalam populasi yang karakteristiknya benar-benar ada. Sugiyono, (2021) menyatakan teknik pengambilan sampel disebut sebagai sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *snowball* sampling. Neuman menyatakan bahwa *Snowball sampling* adalah metode mengenali, memilih, dan mengambil sampel dari suatu jaringan

atau rantai hubungan yang berkesinambungan. Peneliti Menghadirkan jaringan melalui pencitraan sosiologi sebagai lingkaran-lingkaran yang saling terhubung atau dihubungkan oleh garis lurus. Setiap lingkaran mewakili respon atau kasus.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

a. Kualitas Laporan Keuangan

Ini adalah variable yang menjadi fokus penelitian yang akan diukur untuk dinilai untuk mengetahui seberapa baik laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kota Malang Kualitas laporan keuangan dapat mencakup aspek seperti akurasi, relevansi, keterbandingan, dan keandalan informasi yang dibaparkan dalam laporan keuangan Adapun indikator yang diperuntukkan untuk penelitian ini bersumber dari (Astuti, 2023) yaitu relevan, andal dan dapat dipahami.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

a. Tingkat Pendidikan

Ini merujuk pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM cafe Kota Malang. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi dan kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari (Astuti, 2023) yaitu Latar belakang pendidikan dan Strata pendidikan atau tingkat pendidikan.

b. Pengalaman Kerja

Ini mengacu pada pengalaman kerja yang dimiliki oleh individu-individu yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi keahlian praktis mereka dalam menerapkan konsep akuntansi dan menyusun laporan keuangan dengan baik. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari (Astuti, 2023), yaitu jangka waktu bidang pengalaman kerja dan manfaat pengalaman kerja di bidang keuangan.

c. Motivasi Kerja

Ini mencerminkan tingkat motivasi atau dorongan internal individu-individu yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Motivasi kerja dapat memengaruhi tingkat konsistensi, ketelitian, dan komitmen mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari (Astuti, 2023) tingkat motivasi dalam menjalankan usaha, dedikasi dalam mengelola bisnis, konsistensi dalam mencapai tujuan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

d. Sistem Gaji

Ini merujuk pada besaran gaji atau honorarium yang diterima oleh individu-individu yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Besaran kompensasi dapat memengaruhi tingkat kepuasan kerja dan kualitas kerja mereka. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Fauzi

et al. (2022) yaitu keadilan internal dan eksternal yang berupa kenaikan gaji, tunjangan, intensif dan gaji

e. Pemahaman Akuntansi

Ini mencerminkan pemahaman individu-individu yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Pemahaman yang baik terhadap akuntansi dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan kaya informatif. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari (Astuti, 2023) yaitu pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi, pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan, kemampuan menerapkan prinsip akuntansi dalam praktik bisnis, dan partisipasi dalam pelatihan akuntansi. Hair (2019)

### 3.4 Instrumen Pengambilan Data

Responden diminta memberikan tanggapannya melalui kuesioner yang disediakan peneliti. Salah satu ciri demografi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah orang yang mengelola perputaran keuangan kafe. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah rumus Hair (2019). Rumus Hair yang menyatakan bahwa besar sampel minimal lima sampai sepuluh kali variabel indikator digunakan karena besar populasi belum diketahui secara pasti. Jadi, terdapat dua belas kali enam indikator ( $12 \times 6 = 72$ ). Berdasarkan estimasi dengan rumus ini, maka diperoleh 72 kafe di Kota Malang yang menjadi sampel penelitian. Untuk memudahkan dalam menganalisis data digunakan bantuan Skala Likert, yaitu skala dengan level yang sudah ada sebelumnya tetapi jarak antar levelnya tidak pasti, digunakan untuk memudahkan analisis data (Sugiyono, 2021). Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (Skor 4)

S : Setuju (skor 3)

CS : Cukup Setuju (skor 2)

KS : Kurang Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 0)

### 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut adalah penjelasan analisis data yang dapat dilakukan:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur Ghazali, (2006) Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis faktor atau uji validitas konstruk.

Dalam analisis faktor dapat digunakan teknik ekstraksi faktor seperti *Principal Component Analysis* (PCA) atau *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk mengevaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengelompok ke dalam faktor-faktor yang diharapkan. Kemudian, dapat memeriksa beban faktor (*factor loadings*) untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan faktor yang sesuai. Uji validitas konstruk juga dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antara variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, atau dengan menggunakan teknik seperti *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) jika telah ada hipotesis yang terbentuk sebelumnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten alat ukur akan menghasilkan hasil yang sebanding ketika diuji ulang pada sampel yang sama atau sebanding. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas. (Ghozali, 2006) Untuk menguji reliabilitas kuesioner, metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* mengukur tingkat konsistensi antara item-item dalam kuesioner. Nilai *Alpha Cronbach* yang tinggi (biasanya di atas 0.7) menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut konsisten mengukur konstruk yang sama.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menguji dampak dari dua atau lebih faktor independen (*explanatory*) pada satu variabel dependen adalah tujuan dari analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dan masing-masing prediktornya diasumsikan memiliki hubungan linier dalam model ini. Analisis regresi berganda adalah jenis analisis yang melibatkan beberapa variabel independen. Pengguna dapat dengan mudah memasukkan beberapa variabel independen hingga lebih sedikit dari jumlah observasi saat menggunakan analisis regresi linier berganda adalah n.(14). Persamaan regresi berikut digunakan untuk meneliti pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Motivasi Kerja

X4 = Sistem Gaji

X5 = Pemahaman Akuntansi

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

e = Kesalahan (*error*)

### **3.7 Tabel Definisi Operasional**

Jenis dan indikator variabel dalam penelitian ditentukan oleh variabel operasional. Agar hipotesis dapat diuji dengan baik menggunakan metode statistik, variabel operasional juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel.

Definisi operasional dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.7. Definisi Operasional**

Tabel 3. 1

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Tingkat Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk proses mewujudkan suasana belajar yang aktif mengembangkan potensi dari dirinya dengan tujuan memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.	-Latar belakang pendidikan  -Pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan	Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja ialah suatu yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, ditanggung dan merupakan sebuah proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem suatu pekerjaan.	-Jangka waktu kerja  -Bidang pengalaman kerja	Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

<p>Motivasi Kerja (X3)</p>	<p>Motivasi sebagai kondisi yang merangsang seseorang untuk menarik minat dan memicu seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan</li> <li>- Sikap</li> <li>- Kemampuan</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Hubungan sesama pekerja</li> <li>- Pujian</li> </ul>	<p>Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)</p>
<p>Sistem gaji (X4)</p>	<p>sistem gaji adalah serangkaian prosedur dan mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk menetapkan, menghitung, dan mendistribusikan kompensasi kepada karyawan. Sistem ini mencakup penentuan besaran gaji berdasarkan jabatan, kinerja, serta kebijakan perusahaan, termasuk komponen seperti tunjangan, bonus, dan potongan. Tujuannya adalah memastikan pembayaran dilakukan secara adil, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keadilan Internal</li> <li>- Keadilan Eksternal</li> <li>- Taraf Hidup Layak</li> <li>- Memenuhi Kebutuhan Karyawan</li> <li>- Kesejahteraan</li> </ul>	<p>Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)</p>

	berlaku, sambil mengelola data keuangan terkait gaji secara efisien dan akurat.		
Pemahaman Akuntansi (X5)	Pemahaman akuntansi diartikan sebagai suatu bentuk improvisasi, wawasan secara mendalam yang dilakukan seseorang untuk mengerti sejauh mana kepandaian dan pemahaman individu terkait akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Konsep dasar akuntansi</li> <li>-Pemahaman dan pengalaman tentang penyusunan laporan keuangan</li> <li>- Partisipasi dalam pelatihan akuntansi.</li> <li>-Kemampuan dalam menerapkan prinsip akuntansi</li> </ul>	Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu kegiatan akuntansi untuk memberikan informasi kepada perusahaan atau lembaga terkait terhadap profitabilitas, hutang dan aset perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Relevan</li> <li>-Andal</li> <li>-Dapat dibandingkan</li> <li>-Dapat dipahami</li> </ul>	Skala likert 1-5 dengan 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

Tabel 3. 2 Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		TS	KS	CS	S	SS

1.	Pendidikan terakhir yang ditempuh (SD, SMP, SMA, Strata S-1, STRATA S-2)					
2.	Tingkat pendidikan mempunyai peran penting dalam pembuatan laporan keuangan					
3.	Dengan pendidikan yang saya miliki, saya mampu memahami dan menyusun laporan keuangan					
4.	Tingkat pendidikan memberi nilai tambah dalam menyelesaikan laporan keuangan.					

Sumber : (S Diah, 2018)

Tabel 3. 3 Variabel Independen Pengalaman Kerja (X2)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Semakin lama jangka waktu saya bekerja maka akan lebih mudah dalam memahami dan menyusun laporan keuangan					
2.	Pengalaman kerja mempengaruhi pembuatan laporan keuangan					
3.	Saya memiliki pengalaman kerja dibidang keuangan akan lebih memudahkan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan					
4.	Semakin lama bekerja di bagian keuangan, maka laporan yang dihasilkan akan lebih berkualitas					

Sumber : (Puteri et al., 2019)

Tabel 3. 4 Variabel Independen Motivasi Kerja (X3)

	Pernyataan	Tingkat Pengukuran
--	------------	--------------------

No		TS	KS	CS	S	SS
1.	Saya senang karena dapat memenuhi kebutuhan saya.					
2.	Saya mendapatkan istirahat yang cukup meskipun bekerja setiap hari.					
3.	Saya memiliki sikap yang baik dalam bekerja dan selalu berhati-hari agar tidak membuat kesalahan.					
4.	Saya selalu menjaga sikap di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja.					
5.	Saya memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya.					
6.	Saya mempunyai pengalaman dan wawasan yang luas tentang tugas yang menjadi tanggung jawab saya					
7.	Saya merasa nyaman karena saya bekerja di lingkungan yang aman.					
8.	Saya merasa nyaman dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya					
9.	Saya selalu menjalin hubungan yang baik dengan karyawan lainnya.					
10.	Pujian dan semangat dari pimpinan dan rekan kerja membuat saya semakin bersemangat dalam bekerja.					

Sumber: (Puteri et al., 2019)

Tabel 3. 5 Variabel Independen Sistem Gaji (X4)

No.	Pernyataan	TS	KS	CS	S	SS
-----	------------	----	----	----	---	----

1	Sistem gaji yang diterapkan di tempat kerja saya sudah sesuai dengan tanggung jawab dan beban kerja yang saya miliki.					
2	Saya merasa puas dengan jumlah gaji yang saya terima setiap bulan.					
3	Sistem gaji di UMKM ini mendorong saya untuk bekerja lebih produktif.					
4	Kenaikan gaji di tempat kerja saya dilakukan secara adil dan transparan.					
5	Sistem gaji di UMKM ini berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang saya buat.					

Sumber : Siagian (2008)

Tabel 3. 6 Variabel Independen Pemahaman Akuntansi (X5)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Saya menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					
2.	Saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang telah ada					
3.	Saya telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi					
4.	Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi					
5.	Saya memahami bagaimana proses akuntansi (pencatatan,					

pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran)						
---	--	--	--	--	--	--

Sumber (Puteri et al., 2019)

Tabel 3. 7 Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Laporan keuangan pada instansi tempat saya bekerja telah menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu ( <i>feedback value</i> ).					
2.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menyajikan laporan keuangan secara lengkap.					
4.	Transaksi yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
5.	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.					
7.	Ditempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.					
8.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/ lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
9.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/ lembaga tempat saya bekerja dapat di pahami oleh pengguna laporan keuangan.					

Sumber (Puteri et al., 2019)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Paparan Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Responden dan Deskripsi

###### a) Gambaran Karakteristik Responden

Data penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner kepada akuntan atau siapa saja yang membuat laporan keuangan di Cafe kota Malang. Jumlah kuesioner yang dapat disebar adalah sebanyak 80 kuesioner Berikut ini adalah penjelasan mengenai penyebaran dan penerimaan kuesioner

##### 4.1.1.1 Penyebaran dan Pengumpulan Data

Jumlah Kuesioner yang disebar	80
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	2
Jumlah Kuesioner yang kembali	78
Jumlah Kuesioner yang tidak lengkap	0
Jumlah kuesioner yang diolah	78
Tingkat pengembalian ( <i>respon rate</i> ) (78/80 x 100%)	95%

Tabel 4. 1

Karakteristik responden dapat dideskripsikan menggunakan data yang dikumpulkan dari kuesioner. Gambaran umum akuntan di kafe Kota Malang ditentukan oleh karakteristik mereka.

##### 4.1.1.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	46%
Perempuan	42	54%

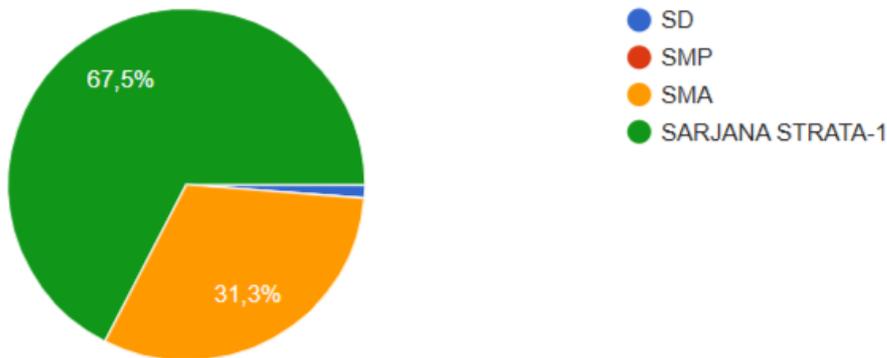
Tabel 4. 2

Sumber : Data primer diolah

Jenis kelamin yang bersedia menjawab ditampilkan pada tabel di atas. Ada 36 responden laki-laki (46%) dan 54 responden perempuan.

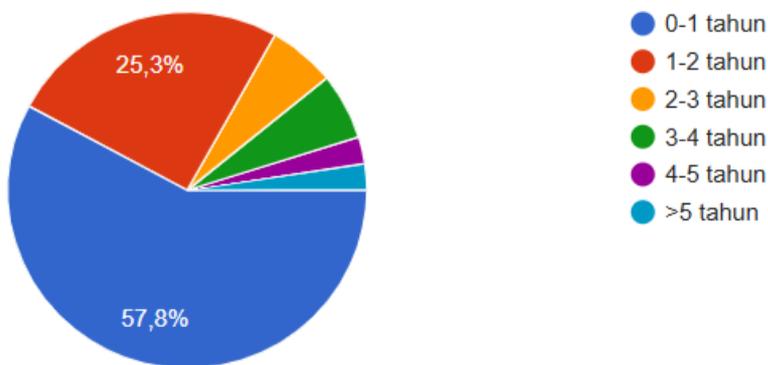
### 4.1.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi responden digambarkan dalam grafik di atas. 1 responden (1,2%) memiliki pendidikan sekolah dasar, 24 (31,3%) memiliki pendidikan sekolah menengah atas, dan 53 (67,5%) memiliki gelar (S-1).



Gambar 4. 1

### 4.1.1.4 Pengalaman Kerja



Gambar 4. 2

Sumber : Data primer diolah

Pengalaman kerja responden digambarkan pada gambar di atas. Ada 45 responden dengan pengalaman 0–1 tahun (57,8%), 21 responden dengan pengalaman 1-2 tahun (25,3%), 4 responden dengan pengalaman 2-3 tahun (6%), 4 responden dengan pengalaman 3–4 tahun (6%), 2 responden dengan pengalaman 4-5 tahun (2,4%), dan lebih dari 5 tahun (2,4%).

#### 4.1.2 Uji Validitas

Tabel 4. 3 Tabel Uji Validitas

##### a. Kualitas laporan keuangan

NO	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,612	0.2257	Valid
2	0,687	0.2257	Valid
3	0,653	0.2257	Valid
4	0,740	0.2257	Valid
5	0,653	0.2257	Valid
6	0,718	0.2257	Valid
7	0,788	0.2257	Valid
8	0,703	0.2257	Valid
9	0,781	0.2257	Valid

##### b. Tingkat pendidikan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,769	0.2257	Valid
2	0,684	0.2257	Valid
3	0,703	0.2257	Valid
4	0,653	0,2257	Valid

##### c. Pengalaman kerja

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,659	0.2257	Valid
2	0,693	0.2257	Valid
3	0,741	0.2257	Valid
4	0,738	0,2257	Valid

##### d. Motivasi Kerja

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,724	0.2257	Valid
2	0,669	0.2257	Valid
3	0,602	0.2257	Valid
4	0,602	0.2257	Valid
5	0,634	0.2257	Valid
6	0,557	0.2257	Valid
7	0,596	0.2257	Valid
8	0,702	0.2257	Valid
9	0,716	0.2257	Valid
10	0,673	0.2257	Valid
11	0,652	0.2257	Valid

##### e. Sistem Gaji

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,668	0.2257	Valid
2	0,634	0.2257	Valid

3	0,734	0.2257	Valid
4	0,706	0.2257	Valid
5	0,666	0.2257	Valid

#### f. Pemahaman Akuntansi

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,765	0.2257	Valid
2	0,651	0.2257	Valid
3	0,670	0.2257	Valid
4	0,636	0.2257	Valid
5	0,759	0.2257	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS versi 25

Setiap item pertanyaan yang termasuk dalam setiap variabel memiliki koefisien korelasi positif, dan temuannya lebih besar dari rtabel, menurut hasil uji validitas pada 78 responden. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sah dan dapat diuji lebih lanjut.

#### 4.1.3 Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 4Tabel Uji Reliabiitas**

##### a. Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,847	0,60	Reliabel

##### B. Tingkat Pendidikan

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,658	0,60	Reliabel

##### c. Pengalaman Kerja

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,668	0,60	Reliabel

##### d. Motivasi Kerja

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Motivasi	0,858	0,60	Reliabel

##### e. Sistem Gaji

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Sistem Gaji	0,713	0,60	Reliabel

##### f. Pemahaman Akuntansi

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,735	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah SPSS versi 25

Berdasarkan data di atas meliputi variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan di mana memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka semua variabel dinyatakan reliabel.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3,224	2,586		1,246	,217
	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)	1,796	,776	,790	2,314	,024
	PENGALAMAN KERJA (X2)	-,525	,764	-,233	-,688	,494
	MOTIVASI KERJA (X3)	,092	,080	,115	1,157	,251
	SISTEM GAJI (X4)	,754	,648	,399	1,163	,249
	PEMAHAMAN AKUNTANSI (X5)	-,420	,630	-,232	-,666	,508

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

*Coefficients* maka dapat diketahui nilai koefisien masing masing variabel.

- Konstanta (a) = 3,224 Nilai ini mempunyai arti bahwa jika variabel tingkat perlindungan, pengalaman kerja, motivasi, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi tidak ada Maka kualitas laporan keuangan sebesar 3,224
- Koefisien tingkat pendidikan (b1) = 1,796 nilai ini mempunyai arti bahwa jika variable tingkat pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 1,796
- Koefisien pengalaman kerja (b2) = 0,525. nilai ini mempunyai arti bahwa jika variabel pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,052
- Koefisien motivasi kerja (b3) = 0,092. nilai ini mempunyai arti bahwa jika motivasi meningkat sebesar satu-satuan maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,092.
- Koefisien sistem gaji (b4) = 0,754. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika sistem gaji meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,754.
- Koefisien pemahaman akuntansi (b5) = 0,420 Nilai ini mempunyai arti bahwa jika pemahaman akuntansi meningkat sebesar 1 satuan Maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,420

Dari nilai tersebut dapat dibentuk suatu model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,925 + 1,796X_1 + 0,525X_2 + 0,092X_3 + 0,754X_4 + 0,420X_5 + e$$

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas mampu mempengaruhi ragam dalam variabel terikat. Nilai  $R^2$  menggambarkan seberapa besar persentase dari keberagaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Tingginya nilai  $R^2$  mencerminkan besarnya proporsi dari jumlah ragam dalam variabel terikat Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Uji Koefisien Determinasi adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji berseberapa jauh variabel bebas mampu mempengaruhi ragam dalam variabel terikat. Nilai  $R^2$  menggambarkan seberapa besar persentase dari keberagaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Tingginya nilai  $R^2$  mencerminkan besarnya proporsi dari jumlah ragam dalam variabel terikat (Ghozali, 2006). Berikut merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-Square	0,536
Adjusted R-squared	0,503

Menurut hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar  $R^2 = 0,503$ . Nilai tersebut menggambarkan bahwa kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat mampu dijelaskan oleh motivasi, sistem gaji dan pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas sebesar 50,3%. Adapun 49,7% yang mempengaruhi variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan ini diluar dari penelitian yang dilakukan.

#### 4.1.6 Uji Parsial (t)

Uji T, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi parsial, adalah uji yang digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji T digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dampak pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja, motivasi kerja, struktur gaji, dan pencapaian pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menjelaskan lima hipotesis bagaimana kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pengetahuan akuntansi.

**Tabel 4. 6 uji Parsial**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,224	2,586		1,246	,217
	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)	1,796	,776	,790	2,314	,024

PENGALAMAN KERJA (X2)	-,525	,764	-,233	-,688	,494
MOTIVASI KERJA (X3)	,092	,080	,115	1,157	,251
SISTEM GAJI (X4)	,754	,648	,399	1,163	,249
PEMAHAMAN AKUNTANSI (X5)	-,420	,630	-,232	-,666	,508

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

### 1. Tingkat Pendidikan

Pada perkembangan dan produktivitas individu dalam mendapat pekerjaan. Dalam hal membuat laporan keuangan, staf kafe di departemen keuangan sangat diuntungkan dengan memiliki pendidikan formal yang memadai, terutama jika mereka memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut penelitian ini, pekerja kafe yang memiliki pendidikan yang diperlukan untuk peran mereka lebih mungkin menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka biasanya memiliki tingkat pendidikan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk berpikir rasional, memperoleh pengetahuan baru, dan berpartisipasi dalam lokakarya keuangan. Hasil pengujian diatas sejalan dengan hasil penelitian Mawarni & Nuraini, (2021) dan (Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan.

H1 : Diterima

### 2. Pengalaman Kerja

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,688 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, sehingga nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-0,688 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,492 yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan . Hal tersebut karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai a sebesar 0,05 ( $0,492 > 0,05$ ).

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah pengalaman kerja tidak berpengaruh dan tidak memiliki nilai signifikan pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

H2 : Tidak diterima

### 3. Motivasi Kerja

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,157 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, sehingga nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,157 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,251 yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan . Hal tersebut karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,251 > 0,05$ ).

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah motivasi kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

H3 : Tidak diterima

#### **4. Sistem Gaji**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa bahwa nilai t hitung sebesar 1,163 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, sehingga nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,163 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,249 menyatakan bahwa pengaruh sistem gaji terhadap kualitas laporan keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,249 > 0,05$ ).

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah sistem gaji tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis keempat yang menerangkan bahwa sistem gaji berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

H4 : Tidak diterima

#### **5. Pemahaman Akuntansi**

Hasil penelitian dari tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,666 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, sehingga nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-0,666 < 1.99085$ ). Hasil telaah dari table tertera nilai signifikan dengan besaran 0,508 yang menerangkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan . Hal tersebut karena signifikansi tidak menunjukkan nilai yang besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,508 > 0,05$ ).

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis yang tertera di atas ialah pemahaman akuntansi tidak berpengaru dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Bila nilai t hitung sebesar 2,314 dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% dan  $N_{residual} = 78$  yaitu 1,99085, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,314 > 1,99085$ ), hal ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menghasilkan hasil yang berpengaruh. Nilai signifikansi (Sig.) tabel sebesar 0,024 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara tingkat pendidikan dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi ( $0,024 < 0,05$ ) lebih kecil dari ambang batas 0,05.

Tingkat Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah tahap-tahap pendidikan yang ditentukan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Jenjang pendidikan Formal meliputi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan café di kota Malang, karena tingkat pendidikan berpengaruh positif pada perkembangan dan produktivitas individu dalam mendapat pekerjaan

Dalam hal membuat laporan keuangan, staf kafe di departemen keuangan sangat diuntungkan dengan memiliki pendidikan formal yang memadai, terutama jika mereka memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut penelitian ini, pekerja kafe yang memiliki pendidikan yang diperlukan untuk peran mereka lebih mungkin menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka biasanya memiliki tingkat pendidikan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk berpikir rasional, memperoleh pengetahuan baru, dan berpartisipasi dalam lokakarya keuangan. Hasil pengujian di atas sejalan dengan hasil penelitian Mawarni & Nuraini, (2021) dan (Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2. Pengalaman Kerja

Hasil yang diuji hipotesis Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh dikarenakan nilai t hitung sebesar -0,688 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan  $N_{residual} = 78$  yaitu 1.99085, maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-0,688 < 1.99085$ ). Pada tabel, nilai signifikan sebesar 0,492 menyatakan bahwa pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,492 > 0,05$ ). Pengalaman kerja bukanlah faktor utama dalam proses seleksi karyawan café, karena dalam perekrutan tidak mempertimbangkan latar belakang sumber daya manusia dan pendidikan. Sebaliknya, mereka lebih

mengutamakan sistem kekeluargaan. Oleh karena itu, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan menurut penelitian Budiono (2018) yang berjudul Analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan pengalaman kerja dan pemanfaatan teknologi terinformasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa Studi kasus di pemerintahan kota Depok Hal ini dikarenakan belum semua pegawai secara konsisten menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan mengerjakan pekerjaannya dengan akurat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naiola et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

### **3. Motivasi Kerja**

Hasil yang diuji hipotesis Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh dikarenakan nilai t hitung sebesar 1,157 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,157 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,251 menyatakan bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,251 > 0,05$ ).

Motivasi merupakan salah satu bentuk pengendalian perilaku yang mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan seseorang termasuk di lingkungan kerja. Pencapaian tujuan dan sasaran pemerintahan dapat dilakukan melalui motivasi kerja. Pegawai yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan senang mengeluarkan keterampilan pengetahuan dan kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaannya. Sementara itu penelitian Astuti (2023) yang berjudul pengaruh pengetahuan akutansi tingkat pendidikan motivasi kerja dan pengalaman kerja terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **4. Sistem Gaji**

Hasil yang diuji hipotesis Sistem Gaji berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh dikarenakan nilai t hitung sebesar 1,163 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,163 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,249 menyatakan bahwa pengaruh Sistem Gaji terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,249 > 0,05$ ).

Meskipun demikian, gaji tetap menjadi pertimbangan penting bagi pekerja. Karyawan dapat lebih fokus pada pekerjaannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi jika struktur gaji terorganisasi dengan baik dan memberikan stabilitas keuangan. Dalam hal ini, kualitas pelaporan

keuangan dipengaruhi oleh lebih dari sekadar kompensasi. Penelitian Fauzi et.al, (2022) yang berjudul Pengaruh Sistem Penggajian dan Penerapan Pajak Penghasilan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD tidak sejalan dengan penelitian Hidayah Deli Tua yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur gaji.

## **5. Pemahaman Akuntansi**

Hasil yang diuji hipotesis Sistem Gaji berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh dikarenakan nilai t hitung sebesar -0,666 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan N residual = 78 yaitu 1.99085, maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-0,666 < 1.99085$ ). Pada tabel , nilai signifikan sebesar 0,508 menyatakan bahwa pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai a sebesar 0,05 ( $0,508 > 0,05$ ).

Kualitas pelaporan keuangan tidak terpengaruh oleh pengetahuan akuntansi karena sejumlah alasan. Tidak semua karyawan memiliki latar belakang di bidang akuntansi, dan tidak semua memperoleh pelatihan atau pengalaman terkait akuntansi. Jika sumber daya manusia (pekerja) memiliki informasi dan keterampilan yang relevan dengan industrinya, pemahaman akuntansi dapat ditingkatkan. Perusahaan harus memberikan pelatihan yang relevan kepada stafnya sehingga mereka memiliki keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pekerjaan mereka guna menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rachpriliani (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas laporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sample penelitian ini menggunakan seseorang yang menjadi bagian keuangan di cafe Kota Malang. Sebanyak 76 sampel yang diteliti dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini karena perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan keterampilan yang ingin dikembangkan merupakan faktor yang membentuk pendidikan. Perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar semuanya dianggap sebagai jenjang pendidikan formal. Mutu laporan keuangan kafe Malang ditingkatkan oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, pengalaman kerja tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tentu saja ini terjadi karena Pengalaman kerja bukanlah faktor utama dalam proses seleksi karyawan café. tidak semua pegawai sering melakukan atau menjalankan tugas yang kini menjadi tanggung jawab mereka dan mengerjakan pekerjaan tanpa melakukan kesalahan. Tidak hanya pengalaman kerja, namun Motivasi kerja juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena adanya pegawai yang memiliki motivasi tinggi akan dengan senang hati menggunakan kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas mereka. Begitupun dengan Sistem Gaji, Sistem gaji tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena meskipun gaji adalah faktor penting bagi karyawan. Jika sistem gaji diatur dengan baik dan memberikan keamanan finansial, karyawan mungkin akan lebih fokus pada tugas mereka dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sama halnya dengan sistem gaji, Pemahaman akuntansi juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena pemahaman akuntansi bisa meningkat jika sumber daya manusia (karyawan) memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang baik, sebaiknya perusahaan mengadakan pelatihan yang relevan bagi pegawai mereka agar memiliki kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pekerjaan mereka.

#### **5.2 Saran**

Dapat diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih relevan untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan teknik pengumpulan data lain selain kuesioner, seperti wawancara dengan responden. Dengan demikian penelitian mendatang dapat mengungkapkan alasan di balik pandangan responden.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, A., & Fithriasari, K. (n.d.). *Analisis Dampak COVID-19 Bagi UMKM Di Jawa Timur (Analysis of The Impact of Covid-19 for MSMEs in East Java)*.
- Anggia Rika. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan aparatur desa dan pemahaman akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan desa (survei pada kantor desa di kecamatan ngamprah kabupaten bandung barat)*.
- Astari, W. (2020). *Pengaruh Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Inti Medika Alkesindo*. 3(2).
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100580>
- Chartady Rachmad, Sihombing Agustinus, & Pardede. (2022). Analisis sistem akuntansi penggajian dan pengupahan karyawan dalam Upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada hotel laut Jaya tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 91–96.
- Dalimunthe, M. I. (2021). The Effect of Information Technology Utilization and Information System User Participation on System Performance Payroll. In *Jurnal Ekonomi LLDikti Wilayah* (Vol. 1, Issue 1).
- Dan Iptek, B., Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung, S., Septiani, A., Yusup, M., Suzanto, B., Tirta Komara, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, S. (2021). *Septiani, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PENGGAJIAN (STUDI PADA SALAH SATU PERUSAHAAN DISTRIBUTOR SPARE PART SEPEDA MOTOR)*.
- Fauzi, Aminudin, & Novitasari Adinda. (2022). Pengaruh Sistem Gaji Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di RSUD Hidayah Deli Tua. *Jurnal Tijarah*, 1(23), 116–121.
- Fitriani, A., Sjarlis, S., Waluyo, H. S., Pascasarjana, P., & Manajemen, M. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompensasi Dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar*. 2(2), 123–133.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilham, M. (2022). Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Empiris Dan Teoritis. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.695>
- Joseph F. Hair. (2019). *Revisiting Hair Et al. 's Multivariate Data Analysis: 40 Years Later*.
- Khaerana, & Olfiyandari. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lamasi Timur. *JEMMA / JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT AND ACCOUNTING*, 2(1), 59–68.
- Lestari Widi. (2011). *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*.
- Lufina, L. (2020). *Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja*. Literasi Nusantara Abadi.
- Matheus Yandris, Wilhelmina Mitan, & Paulus Libu Lamawitak. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 123–142. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>

- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Meliani Putu, & Werastuti Desak Nyoman Sri. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43.
- Minggayoni, K. P., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6876>
- Mustafa, S., Hasbudin, H., & Halmatinus, H. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 292–306. <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19496>
- Naiola, F. N., Rupilu, W., Wulandari, A. A., Tiffany P Gah, dan N., Akuntansi, J., & Negeri Kupang, P. (2020a). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Kerja, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Amarsi Kabupaten Kupang)*. 5(2), 10–18.
- Naiola, F. N., Rupilu, W., Wulandari, A. A., Tiffany P Gah, dan N., Akuntansi, J., & Negeri Kupang, P. (2020b). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang)*. 5(2), 10–18.
- Napitupulu, S. M., Syamila, H., Sibagariang, M. T., Rochman, S. A., & Sihaloho, T. Y. (2022). Analisis Sistem Kompensasi Berdasarkan Salary Mapping Adhered dan Overlapping pada UKM GF. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(10), 824–834. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i10.167>
- Nurhikmah, Bamban, & Nuabiah. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Bima. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 303–313.
- Nyoman Oky Novianti Sari, Sujana, & Edy. (2021). *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan*. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Periska, V., & Rachpriliani, A. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. 5, 1402.
- Purba DIMITA H.P. (2018). Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan: Studi kasus pada sebuah rumah sakit. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 15–22.
- Puteri, I. P., Citra Yulianti, N., & Nastiti, A. S. (2019). *Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*. 10(2).
- Qolbi, H. T., Cahya Kusuma, I., Susandra, F., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Bogor, D. (n.d.). *AKASYAH- Journal of Islamic Accounting PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN, LAMA PENGALAMAN KERJA DAN SPIP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Raharjo Soemarso Slamet. (2000). *Akuntansi Suatu Pengantar* (6th ed.). Salemba Empat.
- Rahmawati Meliana, & Trisnawati Rina. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Nasional UMP*, 1(2), 1–10.
- Rezanto, A. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 38. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.322>
- Ridaryanto, P., & Marsudi, A. (n.d.). *Pengaruh kompensasi Eksekutif dan Board Governance Pada Kualitas Pelaporan Sustainability dan Keuangan Pada Lembaga Keuangan di Bei*.

- Ridaryanto, P., & Marsudi, A. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Board Governance Pada Kualitas Pelaporan Sustainability Dan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Di Bei. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 388–396. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3215>
- Rizky, A. (n.d.). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi Oleh.*
- S Diah. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Cafe Dan Resto Di Kota Malang.*
- Setiawan I Wayan Nico. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 671–700.
- Siswanto, B. (1987). *Manajemen Tenaga Kerja: Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur*. Sinar Baru.
- Solihah Siti. (2020). *Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada kantor kelurahan cipamokolan Kecamatan rancasari kota bandung).*
- Stephen Robbins. (2006). *Perilaku Organisas*.
- Studi, P., Disusun, A., Della, Y., & Nurzairina, R. (n.d.). *Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Skripsi Untuk memenuhi sebagai persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sukatin. (2022). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Deepublish.
- Sunarsi, D., Erlangga, H., Kunci, K., kerja, P., & Karyawan, P. (2021a). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4).
- Sunarsi, D., Erlangga, H., Kunci, K., kerja, P., & Karyawan, P. (2021b). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4).
- Susanti Nova. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Napolly Sentul Bogor.*
- Thian, A. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- Violina, E. (2020). The Effect of Accounting Information System Payroll and Internal Control to The Performance of Employees. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2).
- Wirawan, K. E., Wayan Bagia, I., Agus, G. P., & Susila, J. (2019a). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Wirawan, K. E., Wayan Bagia, I., Agus, G. P., & Susila, J. (2019b). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1).

## Lampiran 1 (Biodata Peneliti)

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Rizaldi Pratama Hidayatullah  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 5 Juni 2002  
Alamat Asal : Warungdowo Selatan RT 04 RW 08, Kecamatan Pohjentrek,  
Kabupaten Pasuruan  
Telepon/HP : 087846148104  
E-mail : [rizaldipratama502@gmail.com](mailto:rizaldipratama502@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2006-2008 : TK Sladi, Kabupaten Pasuruan  
2008-2014 : SDN Sladi, Kabupaten Pasuruan  
2014-2017 : SMPN 4 Kota Pasuruan  
2017-2020 : SMAN 1 Kejayan, Kabupaten Pasuruan  
2020-2024 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN  
Maliki Malang  
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Uin  
Maliki Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan aplikasi ATLAS
- Pelatihan Accurate

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110040  
Nama : Rizaldi Pratama Hidayatullah  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A  
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, MOTIVASI KERJA, SALARY, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI PADA UMKM CAFÉ KOTA MALANG**

### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Desember 2023	Konsultasi judul outline dan mencari penelitian terdahulu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 Januari 2024	Konsultasi judul outline dan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	Pengerjaan bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 April 2024	Revisi bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	26 April 2024	Revisi bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

6	18 November 2024	Artikel Jurnal Costing	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	20 November 2024	Revisi Jurnal Costing 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 November 2024	Revisi Jurnal Costing 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	30 November 2024	Revisi Jurnal Costing 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	16 Desember 2024	Skripsi Bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rizaldi Pratama Hidayatullah  
 NIM : 200502110040  
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem Gaji, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>21%</b>	<b>18%</b>	<b>13%</b>	<b>8%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd